

**KONSEP EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM SURAT AL-HASYR
AYAT 18-19 MENURUT KITAB *TAFSIR AL-MARAGHI*, *TAFSIR IBNU
KATSIR*, DAN *TAFSIR AL-MISBAH***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Terbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

MURTI SOFIROH

NIM.1717402080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Murti Sofiroh
NIM : 1717402080
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PAI

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Surat Al-Hasyr Ayat 18-19 Menurut Kitab *Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir, Dan Tafsir Al-Misbah*” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Murti Sofiroh
NIM. 1717402080



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Surat Al-Hasyr Ayat 18-19 Menurut Kitab
Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah.**

Yang disusun oleh: MURTI SOFIROH NIM: 1717402080, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: PAI .Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 07 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Nurkholis, M.S.I
NIP. 19711115 200312 1 001

Penguji Utama,

Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001

Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBNG

Purwokerto, Juni
2021

Hal: Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Murti Sofiroh

Lamp:-

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Murti Sofiroh
NIM : 1717402080
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : KONSEP EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM SURAT AL-HASYR AYAT 18-19 MENURUT TAFSIR AL-MARAGHI, IBNU KATSIR, DAN AL-MISBAH.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

KONSEP EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM SURAT AL-HASYR AYAT 18-19 MENURUT KITAB *TAFSIR AL-MARAGHI*, *TAFSIR IBNU KATSIR*, DAN *TAFSIR AL-MISBAH*

MURTI SOFIROH

NIM. 1717402080

Email: murtisofi83@gmail.com

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang dilewati oleh semua orang di dunia ini. Pembelajaran menjadi sarana manusia dapat mengerti berbagai hal. Untuk mengetahui suatu tingkat keberhasilan dalam pembelajaran maka evaluasi menjadi tolak ukurnya. Evaluasi juga merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Antara evaluasi dan pembelajaran mempunyai kaitan yang erat. Salah satu bagian dari evaluasi yang penting yaitu evaluasi diri. Dimana seseorang harus melihat pada dirinya terlebih dahulu untuk dapat melihat hal lain.

Penelitian ini berfokus pada konsep evaluasi pembelajaran dalam surat al-hasyr ayat 18-19 menurut kitab *Tafsir Al-Maraghi*, *Ibnu Katsir*, dan *Tafsir Al-Misbah*. Penelitian ini berjenis penelitian pustaka (*library research*). Data yang dikumpulkan serta disajikan dalam bentuk kalimat naratif. Data yang diperoleh dilakukan dengan menggali data dari sumber primer yaitu Kitab *Tafsir Al-Maraghi* dan terjemahnya, Kitab *Tafsir Ibnu Katsir* dan terjemahnya, serta Kitab *Tafsir Al-Misbah*. Dan dari sumber skunder seperti buku-buku, jurnal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian: konsep evaluasi pembelajaran dalam *Tafsir Al-Maraghi* yaitu: evaluasi diri, landasan evaluasi, tujuan evaluasi, kegiatan tindak lanjut evaluasi, dan hikmah melakukan evaluasi yaitu sifat mawas diri dan tidak lupa kepada Allah. Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* konsep evaluasi pembelajaran yang ada yaitu: evaluasi diri, tujuan evaluasi, landasan evaluasi, dan hikmah melakukan evaluasi yaitu sifat mawas diri dan tidak melupakan Allah. Kemudian dalam *Tafsir Al-Misbah* konsep evaluasi pembelajaran yang diperoleh yaitu: evaluasi diri, landasan evaluasi, tujuan evaluasi, perencanaan, prinsip evaluasi, kegiatan tindak lanjut evaluasi, dan hikmah melaksanakan evaluasi yaitu sifat mawas diri dan tidak melupakan Allah SWT.

Kata kunci: Evaluasi, Kitab Tafsir, Surat AL-Hasyr.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	Ď	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em

ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	Ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis	ū <i>furūd'</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el nya).

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

“Kita Bisa Selagi Bismillah Masih Ada Di Dunia”



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibu Asiyah dan Bapak Muhdir selaku orang tua yang selalu memberikan do'a dan semangat untuk keberhasilan penulis dalam proses pendidikan. Umayyah Halizah selaku adik yang selalu memberikan semangat kepada penulis, M. Komar M. selaku kakak serta sahabat yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis. Para Guru dan Ustadz serta Ustadzah yang sudah membimbing serta mendidik penulis. Segenap keluarga besar pondok pesantren modern el-fira dan tpq hidayatussibyan serta teman-teman PAI B 2017, sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan do'a serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Surat Al-Hasyr Ayat 18-19 Menurut Tafsir Al-Maraghi, Ibnu Katsir, Dan Al-Misbah”. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1), Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang sudah terlibat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala rasa hormat dan kerendahan diri penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membant penyusunan skripsi ini hingga selesai, yaitu kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan FTIK IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A. selaku Wakil Dekan satu FTIK IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan Dua FTIK IAIN Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan Tiga FTIK IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag. selaku Kepala Jurusan PAI sekaligus penasehat akademik PAI-B angkatan 2017 IAIN Purwokerto.
7. Abu Dharin, M. Pd. Selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap bapak dan ibu dosen serta staf IAIN Purwokerto.

9. Kepada orang tua penulis Ibu Asiyah dan Bapak Muhdir, Umayah Halisah selaku adik dan M. Komar M. selaku kakak serta sahabat yang selalu memberika doa, semangat serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
10. Keluarga besar Alm. San Miarji yang selalu memberikan dukunganya hingga saat ini.
11. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan penulis di kelas PAI angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan perhatian, motivasi, semangat serta nasihatnya.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern el-Fira yang sudah memberikan semangat, motivasi dan menemani penulis dalam berproses dan menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat dan rekan di El-Fira khususnya kamar 27, Elriana, Rifdah dan Dini yang selalu memberikan do'a, semangat, serta keceriaan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
14. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang berlipat dari Allah SWT serta menjadi amal sholih di akhirat. akhirnya penulis menyadari bahwa karena keterbatasan kemampuan dan wawasan yang ada pada diri penulis, tentunya skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, rekan seprofesi dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 2021

Penulis,



MURTI SOFIROH
NIM. 1717402080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DOSEN PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Definisi Konseptual.....	4
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
G. Kajian Pustaka.....	7
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KONSEP EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM KITAB-KITAB TAFSIR	
A. Konsep Evaluasi Pembelajaran.....	15
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran	15
2. Kedudukan Evaluasi Pembelajaran.....	18

3. Tujuan Evaluasi Pembelajaran	18
4. Prinsip Evaluasi Pembelajaran	19
5. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran	21
6. Teknik Evaluasi Pembelajaran	22
B. Kitab-Kitab Tafsir	25
1. Kitab <i>Tafsir Al-Maraghi</i>	26
a. Biografi Ahmad Mustafa Al-Maraghi.....	26
b. Gambaran Umum Kitab <i>Tafsir Al-Maraghi</i>	27
2. Kitab <i>Tafsir Ibnu Katsir</i>	29
a. Biografi Ibnu Katsir	29
b. Gambaran Umum Kitab <i>Tafsir Ibnu Katsir</i>	30
3. Kitab <i>Tafsir Al-Misbah</i>	31
a. Biografi M. Quraish Shihab	31
b. Gambaran Umum Kitab <i>Tafsir Al-Misbah</i>	35

**BAB III ASBABUN NUZUL DAN ISI KANDUNGAN SURAT AL-HASYR
AYAT 18-19**

A. Asbabun Nuzul Surat Al-Hasyr	38
B. Isi Kandungan Surat Al-Hasyr Ayat 18-19.....	41
1. Menurut Kitab <i>Tafsir Al-Maraghi</i>	41
2. Menurut Kitab <i>Tafsir Ibnu Katsir</i>	45
3. Menurut Kitab <i>Tafsir Al-Misbah</i>	49
a. Ayat 18.....	49
b. Ayat 19.....	51

BAB IV KONTEN DAN ANALISIS SURAT AL-HASYR AYAT 18-19

A. Konten Surat Al-Hasyr.....	53
1. Nama Surat Al-Hasyr	53
2. Munasabah Ayat.....	54
B. Analisis Isi Surat Al-Hasyr	55

1. Persamaan Dan Perbedaan Kitab Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir, Dan Tafsir Al-Misbah	55
2. Pengertian Secara Umum Surat Al-Hasyr Ayat 18-19	57
3. Analisis Isi Kandungan Surat Al-Hasyr Ayat 18-19.....	58
a. Landasan evaluasi pembelajaran.....	59
b. Evaluasi diri dalam pembelajaran	62
c. Perencanaan evaluasi pembelajaran	65
d. Prinsip Evaluasi pembelajaran	66
e. Kegiatan tindak lanjut evaluasi pembelajaran.....	68
f. Objek dalam Evaluasi pembelajaran.....	69
1) Domain Afektif	69
2) Domain Kognitif	71
a) Kemampuan untuk mengingat	71
b) Dampak sifat lupa	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Cover Kitab-Kitab Tafsir
Lampiran 2	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 3	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 4	Surat Persetujuan Pergantian Judul
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, yang berisi mengenai Firman-firman Allah SWT yang diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan pelengkap dari kitab-kitab sebelumnya, yaitu kitab Zabur, Taurat dan Injil. Al-Qur'an yang terdiri dari begitu banyak ayat untuk dapat memahami ayat-ayat tersebut tentunya kita membutuhkan sebuah referensi. Karena kita sebagai orang Indonesia dalam memahami ayat Al-Qur'an yang berbahasa Arab, membutuhkan suatu bidang ilmu yang dinamakan dengan ilmu tafsir. Yaitu ilmu yang menerangkan mengenai isi yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam kitab suci Al-Qur'an mengandung berbagai penjelasan. Dari sekian banyak penjelasan yang terdapat dalam Al-Qur'an salah satunya yaitu aspek pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan cara direncanakan secara sadar untuk melakukan suatu kegiatan belajar mengajar. Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, memberikan pengetahuan serta keterampilan. Selain itu pendidikan juga bertujuan menanamkan nilai dan norma yang baik terhadap kepribadian peserta didik

Di Indonesia terdapat tiga jalur dalam sistem pendidikan nasional salah satunya adalah pendidikan formal. Pendidikan formal yang ada di Indonesia yaitu pendidikan umum dan pendidikan Islam. Pada dasarnya baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam hendak mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam UU No. 22 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tentunya memerlukan evaluasi dalam proses pembelajaran untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Evaluasi mempunyai banyak macam dan metode yang dapat dilakukan dalam pembelajaran. Baik pembelajaran pendidikan umum maupun pendidikan Islam. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan mengenai evaluasi salah satunya yaitu Q.S. Al-Hasyr ayat 18-19:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتُنظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dikedepannya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, sehingga Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itu orang-orang fasik.”²

Menurut as-Sa'di dua ayat tersebut mengandung pokok dari semua evaluasi diri. Ayat tersebut merupakan pokok dari evaluasi diri yang sudah seharusnya dilaksanakan oleh setiap orang mukmin di dunia ini. Jika seorang mukmin melihat pada dirinya sendiri kesalahan, maka ia seharusnya bersegera meninggalkan serta bersegera memperbaiki kesalahan tersebut, jika ia melihat kekurangan, maka ia akan segera menyempurnakan kekurangan tersebut. Demikian juga sebaliknya, jika setiap mukmin tidak melakukan evaluasi terhadap diri mereka sendiri. Maka mereka akan lupa diri dan diperbudak oleh syahwat, sehingga

¹ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Banten: An1mage, 2019), hlm. 14.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2006), hlm. 437.

mereka tidak menemukan kemanfaatan dalam kehidupan. Sehingga mereka akan menjadi orang-orang yang merugi di dunia dan di akhirat. mereka juga akan dikelompokkan dalam barisan orang-orang yang fasik.³ Di dalam ayat tersebut terdapat perintah kepada manusia untuk melakukan evaluasi terhadap hal-hal yang dikerjakan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, bahwa konsep evaluasi pembelajaran dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18-19 adalah tujuan penulis dalam skripsi ini. Dari hasil penelusuran menurut penulis belum ada penelitian yang secara spesifik membahas tentang tema tersebut dalam wujud artikel, skripsi maupun tesis. Oleh karena itu, penulis hendak mengkaji terkait konsep evaluasi dalam Surat Al-Hasyr ayat 18-19, untuk dapat mengetahui makna yang terkandung dalam ayat tersebut maka penulis menggunakan kitab tafsir. Kitab tafsir yang hendak digunakan oleh penulis yaitu kitab tafsir era dulu dan era modern. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini yaitu “**Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Surat Al-Hasyr Ayat 18-19 Menurut Kitab *Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir, Dan Tafsir Al-Misbah***”.

B. Fokus Kajian

Setelah dilakukan studi pendahuluan dari referensi yang ada maka fokus kajian dalam skripsi ini yaitu “**Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Surat Al-Hasyr Ayat 18-19 Menurut Kitab *Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir, Dan Al-Misbah***”.

C. Batasan Masalah

Skripsi ini berjudul “Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Surat Al-Hasyr Ayat 18-19 Menurut Kitab *Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir, Dan Tafsir Al-Misbah*”. Dikarenakan luasnya pembahasan mengenai evaluasi pembelajaran penulis membatasi pembahasan dalam skripsi ini yaitu mengenai evaluasi diri.

³ As-Sa'di, *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman*, Jilid 1, hlm. 853.

D. Definisi Konseptual

Skripsi ini berjudul Konsep Evaluasi Pembelajaran dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18-19. Untuk menghindari kemungkinan penafsiran yang berbeda dengan maksud utama peneliti dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah pokok yang menjadi variable penelitian ini, sebagai berikut:

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang memiliki arti penilaian dan penaksiran. Dalam pengertian evaluasi secara umum dimaknai sebagai penilaian terhadap segala sesuatu.⁴ Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis serta penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.⁵ Evaluasi juga merupakan suatu proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria-kriteria tertentu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan menggunakan informasi yang diperoleh untuk menyusun penilaian guna membuat suatu keputusan dari hasil perbandingan tersebut.⁶

2. Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18-19

Surat Al-Hasyr terdiri dari 24 ayat, surat ini tergolong surat Madaniyah. Diturunkan sesudah surat Al-Bayyinah. Surat ini berada di juz ke 28 dalam Al-Qur'an dan menempati uritan surat ke 59 dalam Al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti surat Al-Hasyr ayat 18-19, yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾

⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. IV, hlm. 40.

⁵ S. Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3.

⁶ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Pemuda Media Group, 2010), hlm. 307.

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dikedepannya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, sehingga Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itu orang-orang fasik”.⁷

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta definisi konseptual di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep evaluasi pembelajaran dalam surah Al-Hasyr ayat 18-19 menurut Kitab *Tafsir Al-Maraghi*?
2. Bagaimana konsep evaluasi pembelajaran dalam surah Al-Hasyr ayat 18-19 menurut Kitab *Tafsir Ibnu Katsir*?
3. Bagaimana konsep evaluasi pembelajaran dalam surah Al-Hasyr ayat 18-19 menurut Kitab *Tafsir Al-Misbah*?

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat penelitian ini antara lain:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini, untuk menganalisis dan mendeskripsikan konsep evaluasi pembelajaran dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18-19.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 437.

- 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi para pembaca mengenai tafsir dari Q. S. Al-Hasyr ayat 18-19.
- 2) Memberikan sumbangsih karya ilmiah sebagai khazanah keilmuan yang bermanfaat bagi para pembaca dan penulis.
- 3) Menambah literatur/bacaan mengenai evaluasi dalam pembelajaran.
- 4) Hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi acuan bagi para akademisi yang mengkaji materi mengenai konsep evaluasi pembelajaran

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

1) Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang dapat memberikan keterampilan untuk menganalisis serta pengetahuan dalam bidang yang dikaji.

2) lembaga pendidikan formal

a) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan bagi pendidik untuk mengaplikasikan konsep evaluasi pembelajaran bukan hanya dari segi ilmu umum tetapi juga dari ranah Khazanah keislaman.

b) Kajian penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan informasi terkait kekurangan khususnya dalam mengkaji dan menganalisis Tafsir Al-Qur'an.

3) Lembaga pendidikan non formal

a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan para akademisi di lembaga non formal

yang akan mengkaji mengenai ilmu pendidikan dari ranah tafsir Al-Qur'an.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu motivasi bagi santri di lembaga pendidikan non formal sehingga dapat meningkatkan ketekunan serta prestasi dalam belajar dalam mempelajari kitab-kitab di Pesantren.

- 4) Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian pustaka.

G. Kajian Pustaka

Penelitian ini tidak berangkat dari kekosongan, tetapi telah banyak literatur yang membahas tentang evaluasi pembelajaran, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun hasil penelitian pendahulu.

Literatur dari jurnal diantaranya karya Subur, dengan judul Materi Metode Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an. Hasil penelitian ini adalah materi pembelajaran dalam Al-Qur'an dibedakan menjadi materi yang bersifat syar'iyah dan non-syar'iyah. Syar'iyah dibedakan menjadi akidah, syari'ah dan akhlak. Materi non-syar'iyah dibedakan menjadi eksak dan humaniora. Metode pembelajaran yang dapat ditelusuri dalam al-qur'an diantaranya khiwar, kisah, amtsal, keteladanan, pembiasaan, ibrah-mau'idzah, targhib-tarhib, nasihat, persuasi/hikmah, tsawab-iqab, ceramah, tanya jawab diskusi, sorogan, bandongan, mudzakah, pemberian tugas, karyawisata, eksperimen, drill, sosiodrama, demonstrasi dan kerja kelompok. Sedangkan kegiatan dalam pembelajaran berupa darasa, nazara, I'tibar, tafakur, tadzakkur, tadabbur, iqro', jdil, andzir, alam tara, is'al, ta'arafa, 'aqala, alima, ma adrka, tafassaha, allama, rabbaya, yatlu, yuzakki, da'a faqiha, dan fahima.⁸ Persamaan dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti dengan jurnal

⁸ Subur, "Materi Metode dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an", (JPA, 2016), Vol. 17 No. 1.

penelitian tersebut terdapat pada analisis mengenai evaluasi pembelajaran. Tetapi dalam ayat yang digunakan untuk dianalisis berbeda dalam jurnal ini menggunakan Q.S. Al-Baqarah ayat 31 serta fokus kajian dalam jurnal ini tidak hanya mengkaji mengenai evaluasi pembelajaran tetapi juga mengkaji mengenai materi dan metode pembelajaran.

Dalam Tesis karya Fitri Ramadhani 2018 yang berjudul Konsep Evaluasi pendidikan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31-34 dan Az-Zalzalalah ayat 7-8. Dengan hasil penelitiannya yaitu: prinsip evaluasi yang terdapat dalam kedua surah adalah prinsip *hadaf*, prinsip Al kamal, prinsip istimrar, prinsip maudhuiyyah, prinsip alfariq, dan prinsip 'adula. Jenis evaluasi yang terdapat dalam kedua surah adalah yang pertama evaluasi yang dilakukan mencakup semua penggunaan daya yang pada manusia dimulai menghasilkan suatu pekerjaan atau perbuatan. Yang kedua jenis evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi untuk mengetahui tingkat ilmu pengetahuan (al-'ilm). Konsep evaluasi dalam kedua surah yang diteliti sangat relevan dengan pendidikan pada masa kini, bahkan sampai sekarang konsep evaluasi dalam kedua surah yang diteliti masih diterapkan dalam sistem pendidikan (kurikulum 2013).⁹ Persamaan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah keduanya membahas mengenai konsep evaluasi yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hanya saja keduanya berbeda dalam menganalisis surah Al-Qur'an yang digunakan sebagai fokus kajian. Dalam tesis ini menggunakan Q.S. Al-Baqarah ayat 31-34 dan Q.S. Az-Zalzalalah ayat 78.

Pertama, Skripsi karya Mustadi 2014 yang berjudul Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Utama Bakti Palembang. Hasil penelitiannya yang membahas mengenai: *Pertama*, (1) menetapkan sasaran evaluasi pembelajaran (2) menerapkan prinsip evaluasi pembelajaran (3) menetapkan kriteria evaluasi pembelajaran (4) mengaplikasikan teknik dan alat evaluasi pembelajaran meliputi tes untuk

⁹ Fitri Ramadhani, *Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Alqur'an Surah Al-Baqarah Ayat 31-34 Dan Az-Zalzalalah Ayat 7-8*, (Tesis Pascasarjana: UIN Sumatera Utara: 2018).

mengukur kemampuan pengetahuan siswa dan teknik *non-tes* untuk menilai aspek sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa (5) mengadakan program remedial. Dengan melihat kelima aspek di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMP Utama Bakti tergolong baik. *Kedua*, terdapat faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI. Faktor pendukung tersebut terbagi menjadi dua faktor, yaitu secara *internal* dan *eksternal*. Faktor internal meliputi semangat belajar siswa, motivasi dan kemampuan siswa dalam menguasai materi PAI yang telah diajarkan. Secara eksternal didukung sarana pembelajaran baik itu dari ketersediaan alat evaluasi dan tata ruang belajar yang bisa dimanfaatkan oleh siswa dan guru. Sedangkan faktor penghambat bisa ditinjau dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan jam pelajaran PAI yang hanya dua jam dalam satu pekan. Faktor eksternal meliputi kurangnya peran aktif guru kelas dalam memberikan informasi data siswa untuk menilai sikap keseharian di kelas dimana hal ini merupakan salah satu teknik evaluasi *non-tes*.¹⁰ Persamaan dengan skripsi yang akan diteliti adalah keduanya mengkaji bidang yang sama yaitu evaluasi pembelajaran. Akan tetapi, dalam penelitian karya Mustadi berkaitan dengan pelaksanaan atau pengaplikasian teori mengenai evaluasi pembelajaran. Sedangkan skripsi yang akan diteliti menganalisis konsep evaluasi pembelajaran dalam ayat Al-Qur'an.

Kedua, Skripsi karya Reni Ratnasari 2018 yang berjudul Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelejaran SKI Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN 1) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan hasil penelitian adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran SKI di MTsN 1 Bandar Lampung belum dikatakan baik oleh guru SKI di MTsN 1 Bandar Lampung, karena guru masih kesulitan dalam menyesuaikan pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi yang

¹⁰ Mustadi, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Utama Bakti Palembang*, (Skripsi Fakultas Agama Islam: Universitas Muhammadiyah Palembang. 2014)

dibuat disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan evaluasi yaitu jumlah siswa yang ditangani dan banyaknya matapelajaran yang diajarkan.¹¹ Persamaan dengan penelitian yang akan ditulis adalah keduanya mengkaji bidang yang sama yaitu evaluasi pembelajaran. Akan tetapi dalam skripsi tersebut adalah mengkaji mengenai pengaplikasian evaluasi pembelajaran secara langsung di lapangan bukan mengkaji mengenai konsep evaluasi pembelajaran yang ada di lapangan.

Dari kajian terhadap beberapa literatur, ditemukan beberapa kesamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti. Akan tetapi juga banyak perbedaan yang ditemukan, sehingga tidak ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan objek yang baru dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹² Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kepustakaan atau *Library Research*, yakni penelitian yang dilaksanakan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah konsep evaluasi diri dalam pembelajaran dalam Q. S. Al-Hasyr ayat 18-19.

¹¹ Reni Ratna Sari, Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Di Mtsn 1 Bandar Lampung, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: UIN Raden Intan Lampung. 2018)

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2.

3. Sumber data

Data adalah fakta mentah yang merupakan hasil dari pengamatan, yang dapat berupa angka, huruf, grafik, gambar, dan sebagainya yang dapat diolah lebih lanjut sehingga dapat diperoleh hasil tertentu.¹³ Berikut ini sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Data Primer, mencakup data-data pokok yang akan dijadikan sumber utama dalam penelitian ini. Data primer yang dimaksud antara lain:

- 1) Terjemah tafsir Al-Maraghi, Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Juz 28, 1993.
- 2) Terjemah Tafsir Ibnu Katsir, Ibnu Katsir, jilid 9, 2004.
- 3) Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, M. Quraish Shihab, jilid 13, 2011.

b. Data Skunder

Data sekunder diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran serta hadist-hadist yang relevan dengan topik pembahasan.

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dimaksud dengan teknik menyimak dan mencatat. Dokumen adalah suatu catatan kejadian atau peristiwa yang telah terjadi, dokumen dapat berupa gambar, tulisan, maupun karya berharga lain dari seseorang. Dokumen yang digunakan meliputi buku-buku yang relevan, internet, artikel, serta data yang relevan dengan penelitian. Oleh karena itu, penulis menghimpun data yang bersumber dari berbagai literature seperti buku dan artikel untuk mencari data

¹³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 213.

mengenai konsep evaluasi pembelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18-19.

5. Metode analisis data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁴ Metode ini diartikan sebagai kajian isi, yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis.¹⁵ Metode ini digunakan dalam penelitian untuk menarik sebuah kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik dan amanat, dalam mengerjakan penarikan kesimpulan ini dilakukan secara objektif dan sistematis. Analisis isi bersumber pada isi/hasil karya yang digunakan dalam penelitian.¹⁶

Dan dalam penelitian ini, peneliti secara langsung menganalisis isi terhadap makna yang terkandung dalam sumber utama/primer. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *content analysis* (analisis isi) atau menganalisis dokumen. *Content analysis* adalah cara menganalisis isi dokumen yang dilakukan dengan cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.¹⁷ Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian:

- a) Membaca keseluruhan isi tafsir Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18-19. Kemudian menentukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan penelitian yang dibutuhkan.

¹⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm. 133.

¹⁵ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm. 8.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 163.

¹⁷ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial, Ed.Revisi*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 48.

- b) Mencatat kutipan-kutipan yang telah ditentukan, kemudian ditampilkan agar dapat dipahami secara menyeluruh.
- c) Peneliti melakukan *coding* atau proses memilih dan memilah data-data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian
- d) Penulis melakukan analisis pada konsep evaluasi pembelajaran dari kutipan yang telah dipilih.
- e) Penulis membuat kesimpulan konsep evaluasi pembelajaran yang terdapat dalam tafsir Q.S. Al-Hasyr ayat 18-19.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulisan menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi disajikan dalam lima bab, yaitu bentuk bab I bab V, setiap bab penulis uraikan sebagai berikut:

BAB I membahas tentang pokok-pokok pikiran dasar yang menjadi landasan pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar langkah-langkah penulisan awal dalam skripsi yang dapat mengantarkan pada pembahasan berikutnya yang terdiri dari pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Fokus Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran mengenai Evaluasi Pembelajaran secara umum. Dan pada bab ini berisikan tentang: Evaluasi Pembelajaran yang mencakup: Pengertian Evaluasi Pembelajaran, Tujuan Fungsi dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran. Serta mencakup mengenai gambaran Kitab *Tafsir Al-Maraghi* yang berisi mengenai biografi Ahmad Mustafa Al-Maraghi dan gambaran umum mengenai Kitab *Tafsir Al-Maraghi*. Kemudian Kitab *Tafsir Ibnu Katsir* yang berisi mengenai biografi Ibnu Katsir serta gambaran umum mengenai Kitab *Tafsir Ibnu Katsir*, serta Kitab *Tafsir Al-Maraghi* yang berisi mengenai biografi M. Quraish Shihab dan gambaran umum mengenai kitab *Tafsir Al-Misbah*..

BAB III merupakan kajian terhadap objek penelitian. Dalam bab ini membahas tentang deskripsi Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18-19 yang meliputi; Asbabun Nuzul dari Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18-19 dan Isi kandungan Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18-19 dalam *Tafsir Al-Maraghi* karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Ibnu Katsir* karya Ibnu Katsir, dan *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab.

BAB IV merupakan sajian dan analisis data peneliti yang membahas tentang hasil dari penelitian terkait Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18-19.

BAB V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II
KONSEP EVALUASI PEMBELAJARAN
DALAM KITAB-KITAB TAFSIR

A. Konsep Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara Bahasa kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation*, yang secara umum diartikan sebagai makna penafsiran atau penilaian. Pemaknaan ini berasal asal kata kerja *evaluation* yaitu *evaluate* yang diartikan menaksir. Adapun makna evaluasi dalam Bahasa Arab disebut al-Thaqdir bermakna penilaian. Al-Thaqdir berasal dari kata al-Qimah yang berarti nilai. Dari pengertian tersebut dapat pengertian evaluasi pembelajaran secara harfiah dapat diartikan sebagai penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pendidikan.¹⁸

Evaluasi berdasarkan ranah definitif dapat diartikan suatu kegiatan yang terencana, sistematis dan terarah serta dilakukan secara spontan untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya diperbandingkan dengan tolak ukur yang telah ditentukan untuk memperoleh kesimpulan.¹⁹ Adapun pengertian evaluasi menurut beberapa ahli, sebagai berikut;

- a. Menurut Lessinger, evaluasi adalah proses penilaian dengan cara membandingkan antara tujuan yang diharapkan oleh evaluator dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.
- b. Menurut Wysong, evaluasi merupakan proses untuk menggambarkan, memperoleh, atau menghasilkan

¹⁸ Sawaluddin, *Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jurnal Al-Thariqah. 2018), Vol. 3 No. 1, hlm. 40.

¹⁹ Moh. Fachri, *Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia. 2018), Vol. 2, No. 1, hlm. 66.

informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan.

- c. Menurut Umam menyatakan bahwa proses evaluasi itu untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program yang hendak dicapai.²⁰

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berproses melalui tiga tahapan diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Yang mana ketiga proses tersebut dimaknai sebagai interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang ada. Oleh karena itu, keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh ketiga komponen tersebut.²¹

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang berjalan dikarenakan adanya dua perilaku dalam satu kegiatan yaitu mengajar dan belajar dengan sumber bahan ajar yang akan dipelajari. Proses ini direncanakan untuk mengatur serta memberikan rangsangan kepada seseorang agar dia mampu belajar dengan baik. Sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan akan berpatokan pada dua kegiatan inti, yaitu cara agar seseorang mengalami perubahan dalam hal tingkah laku setelah mengikuti sebuah kegiatan belajar serta cara seseorang untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki pada saat mengajar.²²

Pembelajaran merupakan suatu proses memanusiakan manusia. Pembelajaran bukan hanya sekedar motivasi yang menekankan kepada diri peserta didik untuk aktif. Keaktifan ini

²⁰ Elis Ratna Wullan Dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia.2014), hlm. 2.

²¹ Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*. (Lentera Pendidikan. 2014), Vol. 17 No. 1, hlm. 77.

²² Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. 2017), Vol. 03. No. 02, hlm. 339.

nantinya ditujukan agar peserta didik dapat memperoleh suatu cara belajar yang tepat bagi diri mereka sendiri. Yang dimaksud dengan pembelajaran adalah mengajari peserta didik untuk mencari ilmu. Serta sebuah cara untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu tersebut. Pembelajaran itu tidak hanya memberikan ilmu dari pendidik ke peserta didik. Pembelajaran tidak hanya pendidik memberikan barang jadi kepada peserta didik tetapi pendidik memberikan sesuatu untuk dipelajari cara mengolah sesuatu tersebut serta cara untuk menjadikan suatu hal dari sesuatu yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.²³

Evaluasi pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh seseorang secara terencana, sistematis dan dilakukan secara spontan agar dapat menentukan nilai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat dalam perencanaan pembelajaran atau perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.²⁴

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam menentukan tolak ukur ini maka evaluator harus memiliki kriteria-kriteria agar suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau perlu ada perbaikan. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat memberitahu kepada peserta didik mengenai tingkat

²³ Asep Hermawan, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali*, (Jurnal Qathruna. 2014), Vol.1 No. 1, hlm. 89.

²⁴ Idrus L, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Adaara Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 2019), Vol. 9 No. 2, hlm. 922.

keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran yang dilakukan.²⁵

2. Kedudukan Evaluasi Pembelajaran

Sebelumnya penulis telah menjelaskan mengenai evaluasi pembelajaran, untuk mengetahui kedudukan evaluasi dalam pembelajaran tentunya kita harus memahami terlebih dahulu pengertian pembelajaran. Jika pembelajaran dimaknai sebagai suatu program, maka kedudukan evaluasi dalam pembelajaran merupakan komponen dalam suatu pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung tentunya guru perlu mengetahui mengenai seberapa efektif dan efisien semua komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus melakukan evaluasi pembelajaran, untuk mengetahui keefektifan dan keefisienan semua komponen pembelajaran. Evaluasi memiliki kedudukan yang penting dan tak terpisahkan dari pembelajaran, karena evaluasi merupakan salah satu komponen dan evaluasi juga merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran.²⁶

3. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi dalam pembelajaran secara umum adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. setelah kita mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran maka kita akan mengetahui perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan

²⁵ Mahirah B, *Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik (Siswa)*, (Jurnal Idaarah. 2017), Vol. 1 No. 2, hlm. 259-260.

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: 2012), Cet. II, hlm. 13

evaluasi program komprehensif. Dari tujuan evaluasi yang didasarkan pada jenis evaluasi pembelajaran yang dilakukan maka evaluasi yang dilakukan dapat merangsang peserta didik supaya memperbaiki dan meningkatkan prestasinya serta menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga akan ditemukan cara mengatasinya.²⁷

4. Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Prinsip evaluasi dapat menjadi sebuah petunjuk bagi seorang pendidik dalam menerapkan evaluasi dengan cara benar. Dalam pendidikan, evaluasi terdiri dari beberapa prinsip antara lain:

- a. Evaluasi harus tetap beracuan pada kriteria tujuan yang telah ditentukan
- b. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif
- c. Evaluasi dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang interaktif antara pendidik dan peserta didik.
- d. Proses evaluasi dilakukan secara kontinu.
- e. Dalam melakukan evaluasi harus mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku dalam pelaksanaan evaluasi.²⁸

Menurut Djuwita agar pelaksanaan dan hasil evaluasi dapat berjalan secara maksimal ada beberapa prinsip umum sebagai patokan dalam evaluasi, antara lain:

a. Kontinuitas

Karena pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara kontinu, maka evaluasi juga harus dilakukan secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh dalam suatu waktu harus dikaitkan dengan hasil evaluasi yang mendatang,

²⁷ Tatang Hidayat Dan Abas Asyafah, *Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Al-Tadzkiyah. 2019), Vol. 10 No. 1, hlm. 165-166.

²⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), hlm. 4-5.

sehingga dapat diperoleh gambaran secara jelas dan bermakna tentang perkembangan peserta didik.

b. Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi pendidik tidak hanya berfokus pada satu aspek saja tetapi keseluruhan aspek yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Misalkan peserta didik akan mengevaluasi peserta didik, maka tidak hanya kepribadian peserta didik saja yang di evaluasi melainkan juga menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik.

c. Adil dan Objektif

Dalam proses pembelajaran maka semua peserta didik harus mendapatkan perlakuan yang sama tanpa pandang bulu, selain itu pendidik sebaiknya bertindak secara objektif dalam proses pembelajaran, kondisi yang ada harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Evaluasi harus berdasarkan atas kenyataan yang sebenarnya bukan merupakan hasil dari rekayasa dan manipulasi.

d. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi, pendidik harus bekerja sama dengan semua pihak yang berkaitan seperti peserta didik, kepala sekolah, sesama pendidik bahkan orang tua peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak dapat menghargai serta puas dengan hasil evaluasi yang diperoleh.

e. Praktis

Praktis yang dimaksudkan adalah mudah digunakan baik oleh pendidik yang membuat alat evaluasi itu sendiri maupun oleh orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Oleh karena itu, dalam membuat alat evaluasi harus memperhatikan bahasa dan petunjuk yang ada.²⁹

²⁹ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik*, (Depok: Rajawali Pers. 2020), hlm. 12-13.

5. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Ruang lingkup dalam evaluasi pembelajaran berkaitan dengan objek evaluasi. Oleh karena itu, ruang lingkup dalam evaluasi pembelajaran berkaitan dengan segala yang menjadi ruang lingkup dalam pembelajaran. Maka evaluasi pembelajaran berkaitan antara lain:

a. Domain hasil belajar

Menurut Benyamin S. Bloom, menyatakan bahwa hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga domain yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam setiap domain terdiri atas beberapa jenjang kemampuan. Jenjang ini dimulai dari yang sederhana hingga pada jenjang yang kompleks, mulai dari yang mudah hingga yang sulit, dan dimulai dari jenjang konkrit hingga pada jenjang yang abstrak.

b. Sistem pembelajaran

Evaluasi pembelajaran bertolak ukur pada tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri. telah dijelaskan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, segala yang berkaitan mengenai sistem pembelajaran menjadi ruang lingkup evaluasi pembelajaran, mulai dari program pembelajaran yang telah direncanakan, proses pelaksanaan pembelajaran, hingga hasil belajar dari proses dan pelaksanaan pembelajaran.

c. Proses dan hasil belajar.

Proses dan hasil belajar yang menjadi ruang lingkup dalam evaluasi pembelajaran, mencakup pada lima aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan pemahaman, kecerdasan,

perkembangan jasmani dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.³⁰

6. Teknik Evaluasi Pembelajaran

a. Teknik Tes

Tes merupakan teknik dalam evaluasi yang terdiri atas beberapa pertanyaan atau butir soal untuk memperoleh suatu data serta informasi yang didapatkan melalui jawaban dari peserta didik. Jenis dari evaluasi teknik tes ini ada dua yaitu objektif dan uraian.

1) Tes objektif

Tes objektif merupakan salah satu jenis tes yang pilihan jawaban dari pertanyaan atau pernyataan telah disediakan. Kelebihan dari teknik ini yaitu cara mengoreksi jawaban mudah, cepat dan dapat dikerjakan oleh siapapun. Sedangkan kelebihan dari teknik ini ialah cara menyusun teknik ini membutuhkan waktu yang lama dan sukar serta ada kemungkinan peserta didik hanya menebak jawaban. Ada beberapa jenis tes objektif antara lain:

- a) Tes pilihan ganda
- b) Tes benar salah
- c) Tes menjodohkan.³¹

2) Tes uraian

Tes uraian merupakan teknik yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan dengan jawaban yang diungkapkan dari pemikiran peserta didik secara naratif. Ada dua jenis tes uraian yaitu tes uraian terbatas dan tes uraian bebas.

³⁰ Ina Magdalena dkk, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di SD Negeri Bencongan I*, (Pensa: Jurnal Pendidikan Da Ilmu Sosial.2020), Vol. 2 No. 1, hlm. 93-94.

³¹ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Andi Offset. 2017), hlm 33-35.

a) Tes uraian terbatas

Teknik ini sangat menekankan pada jumlah jawaban yang dapat diberikan oleh peserta didik. Teknik ini juga mengandung pertanyaan yang terbatas dan jawaban yang spesifik.

b) Tes uraian bebas

Teknik yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban dengan tetap dibatasi batasan lamanya waktu mengerjakan dan banyaknya paragraf jawaban.³²

b. Teknik Non-tes

1) Evaluasi Diri

Evaluasi diri merupakan suatu kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seseorang terhadap dirinya sendiri. Evaluasi diri ini ditujukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi diri ini juga bermanfaat untuk mengetahui dan memberikan suatu makna atau arti terhadap proses serta hasil pembelajaran yang diperoleh, hal ini guna menentukan kualitas pada langkah selanjutnya setelah melakukan evaluasi diri.³³ Ada tiga prinsip yang digunakan dalam evaluasi diri, antara lain yaitu:

a) Kejujuran

Sikap jujur dalam evaluasi pembelajaran sangat diperlukan, hal ini ditujukan agar kita dapat mengetahui bagaian dari pembelajaran yang masih memiliki kelemahan sehingga dapat diperbaiki dalam kegiatan selanjutnya.

³² Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 36-37.

³³ Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bening Pustaka. 2019), hlm. 192

b) Kecermatan

Selain bersikap jujur seseorang juga harus cermat dalam mengevaluasi setiap bagian-bagian dalam kegiatan pembelajaran.

c) Kesungguhan

Dalam melakukan evaluasi diri juga diperlukan keseriusan agar dalam mencermati kegiatan pembelajara mendapatkan hasil yang optimal.

Selain prinsip dalam melakukan evaluasi diri juga memerlukan beberapa komponen antara lain:

- a) Hasil penilaian proses
- b) Hasil belajar peserta didik
- c) Hasil observasi dan wawancara
- d) Hasil angket, dll.³⁴

2) Evaluasi Portofolio

Evaluasi Portofolio ialah suatu usaha untuk memperoleh informasi secara bertahap, menyeluruh serta berkesinambungan mengenai perkembangan, sikap, pengetahuan serta keterampilan peserta didik melalui catatan serta dokumentasi belajar peserta didik.³⁵ Evaluasi portofolio memiliki beberapa peranan dalam pembelajaran antara lain, yaitu:

a) Sebagai landasan mencapai tingkatan selanjutnya

Dalam evaluasi berbasis portofolio ini peserta didik mampu untuk mengetahui kekurangan dari pencapaian dalam belajarnya. Sehingga, peserta didik akan memperbaiki kekurangan dari pencapaiannya tersebut dan dapat mencapai kompetensi pada tingkatan selanjutnya.

³⁴ Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 193.

³⁵ Ilyas Ismail, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, (Makassar: Cendekia Publisher. 2020), hlm. 200.

- b) Sebagai suatu ranah yang harus dikembangkan
Peranan evaluasi ini dalam pembelajaran dapat dilihat melalui tahapan kemampuan yang dikembangkan oleh pendidik pada setiap kegiatan dalam pembelajaran. Pada setiap kompetensi dasar yang ada pendidik harus melakukan penilaian pada proses dan hasil dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- c) Pencatatan kemampuan yang telah dicapai
Evaluasi ini berperan memberikan umpan balik terhadap proses, metode dan hasil kerja peserta didik. Hal ini dilakukan melalui pencatatan kemampuan yang dimasukkan pada daftar nilai peserta didik. Kemudian diberikan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat mengetahui kelemahan serta dapat menjadi umpan balik bagi mereka.

Selain tiga peranan evaluasi berbasis portofolio. Menurut Barton dan Collins ada tujuh karakteristik penting dalam evaluasi ini, antara lain yaitu:

- a) Multi sumber atau dari berbagai sumber
- b) Beragam tujuan
- c) Autentik
- d) Kepemilikan
- e) Dinamis
- f) Integrasi
- g) Eksplisit.³⁶

B. Kitab-Kitab Tafsir

Dalam bidang tafsir Al-Qur'an banyak karya-karya musafir yang beredar luas di dunia, antara lain *Tafsir Jalalain*, *Tafsir Showi*, *Tafsir Al-Azhar*, *Tafsir Al-Misbah*, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Al-Maraghi*, *Tafsir Ibriz*, dan masih banyak lagi lainnya. Dalam penelitian ini ada tiga kitab

³⁶ Ilyas Ismail, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 206

tafsir yang akan dikaji oleh peneliti yaitu *Tafsir Al-Maraghi*, *Tafsir Ibnu Katsir*, dan *Tafsir Al-Misbah*.

1. Kitab *Tafsir Al-Maraghi*

a. Biografi Ahmad Mustafa Al-Maraghi

Pengarang Kitab *Tafsir Al-Maraghi* yaitu Ahmad Mustafa Al-Maraghi yang memiliki nama lengkap Ahmad Mustafa bin Muhammad bin ‘Abd Al-Mun’im Al-Maraghi. Beliau lahir pada tahun 1300 H/ 1883 M di Kota Maraghah yang berada di provinsi Suhaj (sebuah kota yang berada di tepi barat Sungai Nil yang berjarak sekitar 70 KM dari kota Kairo). Nama Al-Maraghi yang berada di belakang nama beliau berasal dari nama kota kelahiran beliau. Beliau berasal dari keluarga yang tekun serta dikenal sebagai keluarga hakim. Beliau dibesarkan dalam keluarga yang berlandaskan pada pendidikan agama.³⁷

Beliau merupakan murid dari dua ulama besar yang terkenal dengan pandangan mereka mengenai pembaharuan. Guru beliau yaitu: Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Rida. Pada tahun 1897 M, beliau menempuh kuliah di dua Universitas sekaligus yaitu, Universitas Al-Azhar dan Universitas Darul Ulum. Pada tahun 1909 M, beliau mampu menyelesaikan pendidikan di dua Universitas tersebut di tahun yang sama karena beliau merupakan pribadi yang memiliki kecerdasan yang luar biasa. Setelah lulus beliau memulai karir dengan mengabdikan diri menjadi guru di beberapa Madrasah. Kemudian beliau diangkat sebagai Direktur Madrasah Muallimin di Fayum. Kemudian pada tahun 1916 M, beliau diangkat menjadi dosen tamu di Fakultas Filial Universitas Al-Azhar, di Khartoum, Sudan. Kemudian beliau diangkat sebagai dosen Bahasa Arab di Universitas Darul Ulum serta beliau juga menjadi dosen Ilmu Balaghah dan Kebudayaan

³⁷ Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 151.

pada Fakultas Bahasa Arab di Universitas Al-Azhar. Dalam waktu yang sama pula beliau menjadi Kepala Sekolah di Madrasah Uthman Basya di Kairo serta mengajar di Ma'had Tarbiyah Mu'allimah.³⁸

Sebagai pribadi yang cerdas, sosok Ahmad Mustafa Al-Maraghi telah melahirkan banyak karya yang tentunya karya-karya tersebut memperkaya khazanah ilmu pengetahuan keislaman. Diantara karya-karya beliau salah satunya adalah kitab Tafsir Al-Maraghi yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini. Adapun karya beliau yang lain diantaranya, *al-Hisbah fii al-Islam*, *al-Wajiz fii Ushul al-Fiqh*, *'Ulum al-Balaghah*, *Muqaddimah al-Tafsir*, *Tafsir Juz Innama al-Sabil*, *Hidayah al-Talib*, *Sharh Salasun Haditsan*, dan lain sebagainya³⁹

b. Gambaran Umum Kitab *Tafsir Al-Maraghi*

Tafsir Al-Maraghi sebuah karya dengan jumlah 30 jilid yang mana dalam setiap jilidnya terdapat satu juz Al-Qur'an. Latar belakang ditulisnya Kitab *Tafsir Al-Maraghi*, pada masa tersebut banyak kalangan yang memperluas pengetahuannya dalam bidang agama, terutama dalam bidang tafsir Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Dahulu beliau pernah ditanya mengenai tafsir yang paling mudah dipahami dan paling bermanfaat bagi para pembaca serta dapat dipelajari dalam waktu yang singkat. Saat itu beliau kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dikarenakan kitab-kitab tafsir itu bermanfaat dikarenakan dalam kitab tafsir menyingkap berbagai permasalahan agama dan macam-macam kesulitan yang tidak mudah dipahami. Namun, kebanyakan kitab tafsir telah dibumbui dengan istilah-istilah ilmu lain seperti, ilmu

³⁸ Fithrotin, *Metodologi Dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al Maraghi Dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi (Kajian Atas Q.S. Al-Hujurat Ayat: 9)*, (Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2018), Vol. 1 No. 2, hlm. 109-110.

³⁹ Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: CV. Anda Utama. 1993), Jilid II, hlm. 696

balaghah, nahwu, sharaf, fiqih, tauhid dan lain-lain. Inilah yang merupakan hambatan bagi para pembaca untuk memahami Al-Qur'an secara benar.⁴⁰ Dari sinilah beliau mengarang kitab dengan metode penulisannya yang tersistematis, menggunakan Bahasa yang sederhana dan efektif serta mudah untuk dipahami. Yang diberi nama *Tafsir Al-Maraghi*.

Tafsir Al-Maraghi menggunakan metode *tahlili* dan komparatif. Metode *tahlili* adalah metode yang mendeskripsikan dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mengikuti tata tertib serta urutan ayat-ayat dan surat-surat yang ada dalam mushaf. Dimana penulisannya bermula dari surah *Al-Fatihah* sampai dengan surah *An-Nas*.⁴¹ Dimana metode kepenulisan beliau adalah dengan cara mengemukakan satu sampai dua atau lebih ayat Al-Qur'an pada awal pembahasan, kemudian beliau akan menjelaskan kosa kata yang sulit yang diberi istilah *Syarah al-Mufradat*, kemudian beliau akan menjelaskan pengertian atau makna dari ayat tersebut secara umum yang diberi istilah dengan *al-makna al-jumali li ayat*, setelah itu beliau akan menjelaskan sebab turunnya ayat tersebut terlebih dahulu jika ayat tersebut memiliki asbabun nuzul dan beliau juga tidak menggunakan istilah yang berhubungan dengan ilmu lain seperti *nahwu*, *sharaf*, *ilmu balaghah*, dan lain sebagainya.⁴²

Corak penafsiran dalam kitab *Tafsir Al-Maraghi* cenderung pada *al-Adabi al-Ijtima'i*. Corak penafsiran ini adalah salah satu corak dimana dalam penafsirannya menyingkap mengenai keindahan dan kemujizatan Al-Qur'an, dalam penafsirannya juga menjelaskan makna serta maksudnya, dalam penafsirannya juga menggambarkan aturan-aturan mengenai kemasyarakatan untuk

⁴⁰ Wisnawati Loeis, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tafsir Ahmad Musthafa Al-Maraghi: Studi Analisis Terhadap Al-Qur'an Surat Al-Fiil*, (Turats, 2011), Vol. 7, No. 1, hlm. 78.

⁴¹ Fithrotin, *Metodologi Dan Karakteristik...*, Hlm. 117.

⁴² Wisnawati Loeis, *Nilai-nilai Pendidikan...*, hlm. 79.

mengatasi permasalahan yang sering dihadapi oleh umat Islam serta umat manusia pada umumnya.⁴³

2. *Kitab Tafsir Ibnu Katsir*

a. **Biografi Ibnu Katsir**

Pengarang dari kitab tafsir ini yaitu Ibnu Katsir bernama lengkap Imam ad-Din Abu al-Fida Ismail Bin al-Khatib Syihab ad-Din Abi Hafshah Umar Bin Katsir al-Quraiisy Asy-Syafi'i. Beliau dilahirkan di Desa Mijdal yang termasuk dalam wilayah Bushra (Basrah) pada 700 H/ 1300 M. Oleh sebab itu, beliau mendapatkan gelar "Al-Bushrawi" yang berarti orang Basrah. Beliau juga digelari Al-Dimasyqi, hal ini dikarenakan kota Basrah masih termasuk dalam wilayah Damaskus. Oleh karena itu, beliau juga sering disebut dengan Imad al-Din Ismail Bin Umar Ibn Katsir Al-Quraiysi Al-Dimasyqi.⁴⁴

Beliau mempunyai banyak guru, dari sekian banyak guru beliau ada dua guru yang utama yaitu Burhan Ad-Din Al-Farazi (seorang ulama yang menganut madzhab Imam Syafi'i) dan Kamal Ad-Din Ibn Qadi Syubhah. Kepada kedua orang ulama inilah beliau belajar ilmu fiqh serta ilmu ushul fiqh. Sedangkan dalam bidang hadits beliau berguru kepada Syaikh Najm Ad-Din Ibn Al-Asqalani dan Syihab Ad-Din Al-Hajjar, sedangkan dalam bidang Rijalul Hadits beliau belajar kepada Al-Hafidz Al-Mizzi. Sedangkan pada bidang tafsir beliau mempelajarinya dari Ibnu Taimiyyah.⁴⁵ Beliau pernah menggantikan guru beliau Muhammad Ibn Muhammad al-Zahabi pada tahun 748 H/ 1348 M dalam bidang hadits. Kemudian pada lembaga pendidikan (Turba Umm

⁴³ Fithrotin, *Metodologi dan Karakteristik...*, hlm. 117.

⁴⁴ Maliki, *Tafsir Ibn Katsir: Metode Dan Bentuk Penafsirannya*, (El-Umda Jural Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. 2018), Vol. 1, No. 1, hlm. 75.

⁴⁵ Saiful Amin Ghafur, *Profil Para Mufasir Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani. 2007), hlm. 106.

Salih) beliau diberi amanah menjadi kepala Dar al-hadits al-Asyrafiah.⁴⁶

Selain beliau berkarir dalam jabatan-jabatan penting, beliau juga mencetak banyak karya dalam bidang sejarah, hadits, fiqih dan tafsir. Karya beliau dalam bidang Sejarah seperti *al-Bidayaah wa al-Nihayah* (yang terdiri dari 14 jilid), *Al-Fusul Fi Ssirah Al-Rasul*, *Thabaqat Asy-Syafi'iyah*, *Qasas Al-Anbiya*, dan *Manaqib Al-Imam As-Syafi'i*. Karya beliau dalam bidang Hadits antara lain *Kitab Jami Al-Masanid Wa Al-Sunan*, *Al-Kutub Al-Sittah*, *Al-Takmilah Fi Ma'rifat Al-Siqat Wa Al-Du'afa Wa Al-Mujahal*, dan lain sebagainya. Dan karya beliau dalam bidang Tafsir, beliau menullis kitab tafsir 30 juz yang diberi nama *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim* atau yang disebut juga *Tafsir Ibnu Katsir*.⁴⁷

b. Gambaran Umum Kitab *Tafsir Ibnu Katsir*

Secara umum para penulis sejarah tafsir menyebut *Tafsir Ibnu Katsir* dengan nama *Tafsir Al-Qur'an Al'adzim*. Namun, berdasarkan dari literatur yang ada tafsir ini belum ada kepastian mengenai nama tafsir tersebut. karena beliau nampaknya tidak pernah menyebutkan secara khusus nama dari kitab tafsir beliau. Tetapi, Ali Al-Shabuny berpandangan bahwa nama tafsir tersebut merupakan pemberian dari Ibnu Katsir sendiri.⁴⁸ Sistematika dalam tafsir ini adalah dengan menafsirkan seluruh ayat-ayat Al-Qur'an sesuai susunanya dalam mushhaf Al-Qur'an, mulai dari *Surah Al-Fatihah* sampai dengan *Surah An-Nas*. Maka tafsir ini menggunakan *Tartib Mushhafi*.⁴⁹

Metode penafsiran Ibnu Katsir adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an diuraikan secara panjang lebar dalam konteks

⁴⁶ Maliki, *Tafsir Ibn Katsir*..., hlm. 76

⁴⁷ Maliki, *Tafsir Ibnu Katsir*., hlm. 77

⁴⁸ Rosihon Anwar, *Melacak Unsur-Unsur Israilliyat Dalam Tafsir At-Thaari Dan Ibnu Katsir*, (Bandung: Pustaka Setia. 1949), hlm 71.

⁴⁹ Nur Faizin Maswan, *Kajian Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, (Yogyakarta: Menara Kudus. 2002), hlm. 61.

melihat azbabun nuzul dan lain sebagainya. Beliau menggunakan metode tahlili (analisis). Hal ini berarti beliau menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara meneliti semua aspek dan mengungkap seluruh maksudnya. Menurut beliau, metodologi yang paling tepat untuk digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an antara lain, yaitu:

- 1) Menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, hal ini disebabkan oleh adanya ayat Al-Qur'an yang bersifat umum kemudian dijelaskan secara detail oleh ayat yang lain.
- 2) Alternatif ketika tidak menjumpai ayat lain yang menjelaskan, maka seorang mufasir harus menelisik Sunnah yang merupakan penjelas dari Al-Qur'an.
- 3) Jika permasalahan suatu ayat yang masih belum jelas dalam konteks tidak ditemukan penjelasannya dalam Al-Qur'an dan Hadits, maka hal tersebut bisa melihat konsep-konsep atau pendapat para sahabat yang telah menafsirkan ayat Al-Qur'an.⁵⁰

3. Kitab *Tafsir Al-Misbah*

a. Biografi M. Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab, lahir di Kabupaten Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1994.⁵¹ Ayah beliau bernama Habib Abdurrahman Shihab yang merupakan seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir. Beliau lahir dari keturunan Arab Quraisy-Bugis yang terpelajar. Beliau juga merupakan keturunan ulama, guru besar, pengusaha serta politikus yang mempunyai reputasi baik dalam kalangan masyarakat Sulawesi selatan.⁵²

⁵⁰ Wely Dozan, *Epistemologi Tafsir Klasik: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Katsir*, (Falasifa. 2019), Vol. 10. No. 2, hlm. 153-154.

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan. 2007), hlm. 6

⁵² Afrizal Nur, *M. Quraish Shihab Dan Rasionalisasi Tafsir*, (Jurnal Ushuluddin. 2012), Vol. 18 No. 1, hlm. 22

M. Quraish Shihab melanjutkan pendidikan menengah ke Malang setelah menyelesaikan pendidikan dasar di Ujung Pandang. Pada tahun 1958, beliau menjadi santri di Pesantren *Dar Al-Hadid Al-Fiqhiyah* Malang. Pada tahun 1967, beliau di terima di kelas II Tsanawiyah al-Azhar Kairo-Mesir. Beliau meraih gelar Lc (S1) Fakultas Ushuludin dengan Jurusan Tafsir Hadis Universitas Al-Azhar. Kemudian beliau juga melanjutkan pendidikan Strata 2 (S2) di Fakuultas yang sama dan pada tahun 1969 beliau meraih gelar M. A untuk spesialisasi bidang Tafsir Al-Qur'an dengan Tesis beliau yang berjudul *Al-I'jaz At-Tasryri'i Al-Qur'an Al-Karim* (Kemukjizatan Al-Qur'an Al-Karim Dari Segi Hukum).⁵³

Pada tahun 1990, beliau kembali melanjutkan pendidikan di Universitas al-Azhar. Kemudian di tahun 1982 melalui tesis beliau yang berjudul "*Nazham Al-Darar Li Al-Baqa'i: Tahqiq wa Dirasah*". Beliau mendapatkan gelar Doktor Falsafah dalam bidang Ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan nilai tertinggi *Summa cum Loude* disertai dengan penghargaan peringkat pertama (*Mumtaz ma'a martabat al-ataraf al-ula*). Dengan pencapaian tersebut beliau berhasil tercatat sebagai orang pertama dari Asia Tenggara yang meraih gelar Doktor Falsafah dalam Ilmu-ilmu Al-Qur'an di Universitas Al-Azhar, Kairo Mesir.⁵⁴

Setelah menyelesaikan pendidikan beliau kembali ke Ujung Pandang. Beliau dipercaya menjabat sebagai Wakil Rektor bidang Akademik Kemahasiswaan di IAIN Alauddin. Selain sebagai Wakil Rektor beliau juga diberikan jabatan lain baik di dalam maupun di luar kampus.⁵⁵ Pada tahun 1984, beliau dipindah

⁵³ Fauzul Iman Dkk, *Al-Qalam Jurnal Keagamaan Dan Kemasyarakatan* (Serang: Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hassanudin Banten. 2004), Vol. 24, hlm. 56.

⁵⁴ Afrizal Nur, *M. Quraish...*, hlm. 23.

⁵⁵ Fauzul Iman dkk, *Al-Qalam...*, hlm. 57

tugaskan ke IAIN Jakarta. Di sini beliau mengajar bidang Tafsir dan Ulumul Qur'an pada program Strata satu (S1), Strata dua (S2), dan Strata tiga (S3) hingga tahun 1998. Selain mengajar di IAIN Jakarta beliau juga menjabat jabatan lain seperti Ketua MUI pada tahun 1984, anggota Lajna Pentashihan Al-Qur'an Departemen Agama sejak tahun 1989, pada tahun 1989 beliau juga menjadi anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional dan Ketua Lembaga Pengembangan. Beliau juga turut serta dalam berbagai organisasi profesional antara lain Pengurus Perhimpunan Ilmu-Ilmu Syari'ah, Pengurus Konsorsium Ilmu-Ilmu Agama Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, serta Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).⁵⁶

Beliau merupakan seorang tokoh muslim kontemorer yang produktif. Dalam kurun waktu yang cukup singkat, beliau mampu menciptakan banyak karya yang cukup bercorak. Di tengah kesibukan beliau sebagai dosen, pejabat tinggi, serta aktifis organisasi, beliau masih menyempatkan waktu untuk menulis berbagai karya ilmiah. Tulisan-tulisan beliau bernuansa sejuk, sederhana, dan mudah dipahami. Sehingga banyak karya beliau yang menjadi *best seller* dan dicetak ulang berkali-kali.⁵⁷ Berikut ini beberapa karya beliau berupa buku yang diterbitkan, antara lain:

- 1) Peranan Kerukunan Hidup Beragama Di Indonesia Timur.

Karya ini adalah hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 1957. Berisi tentang ilustrasi tentang kerukunan hidup antara pemeluk agama-agama yang terdapat di Indonesia bagian Timur yang pluralis serta berisi tentang solusi yang harus diimplementasikan dalam rangka mencapai kehidupan yang harmonis.

⁵⁶ Kusmana, M. *Quraish Shihab: Membangun Citra Institusi*, (Jakarta: IAIN Jakarta Press. 2002), hlm. 254-255.

⁵⁷ Kusmana, M. *Quraish Shihab*...., hlm. 257

2) Masalah Wakaf Di Sulawesi Selatan.

Karya ini merupakan laporan penelitian yang dilakukan pada tahun 1987. Dalam isinya menggambarkan situasi dan kondisi objektif dari persoalan wakaf yang terdapat di Sulawesi Selatan. Dalam karya ini juga mengandung solusi atau saran-saran untuk memperbaiki yang ada pada masa itu.

3) Tafsiral-Manar: Keistimewaan Dan Kelemahannya.

Karya ini diterbitkan pada tahun 1984 di Ujung Pandang. Berisi mengupas buku tafsir yang dikaji, yang dikemukakan dari segi keistimewaan dan kelemahannya.

4) Filsafat Hukum Islam.

Diterbitkan pada tahun 1987 oleh Departemen Agama. Berisi tentang gambaran pemikiran filosofis dari hukum Islam.

5) Mahkota Tuntunan Ilahi (Tafsir Surah Al-Fatihah)

Sebuah karya yang diterbitkan oleh penerbit Unitama Jakarta pada tahun 1988. Berisi uraian dari kandungan *Surah Al-Fatihah*. Penjelasan dalam karya ini memberikan nuansa dan pengetahuan baru bagi para pembaca.⁵⁸

6) Tafsir Al-Misbah.

Sebuah karya yang dapat dikatakan sebagai puncak produktifitas M. Quraish Shihab. Dalam karya ini diuraikan maksud dan kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan inti dari kajian dalam karya ini. *Tafsir Al-Misbah* diterbitkan oleh *Lentera Hati* Jakarta pada tahun 2000. Karya ini berjumlah 15 jilid ddari juz 1 sampai juz 30 lengkap menafsirkan 114 Surah. Dimulai dari *Surah Al-Fatihah* sampai *Surah An-Nas*.⁵⁹

⁵⁸ Hamdani Anwar, *Telaah Kritis Terhadap Tafsir Al-Misbah*, (Jurnal Mimbar Agama Dan Budaya. 2002) Vol 19 No.2, hlm. 173-174.

⁵⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 1-15 (Tangerang: Lentera Hati.2007).

b. Gambaran Umum *Tafsir Al-Misbah*

Kitab *Tafsir Al-Misbah* ditulis oleh M. Quraish Shihab. Tafsir ini berjumlah 15 volume. Diberi nama *Tafsir Al-Misbah* dengan alasan dilihat dari sisi Bahasa, *Al-Misbah* berarti lampu, pelita, atau lentera. Hal itu menjelaskan makna bahwa kehidupan dan berbagai persoalan yang dihadapi manusia, semua hal tersebut diterangi oleh cahaya dari Al-Qur'an.⁶⁰ Tafsir ini memuat secara lengkap penafsiran 30 juz ayat-ayat dan surah-surah Al-Qur'an. cetakan pertama volume satu tafsir ini pada tahun 2000. Sedangkan cetakan pertama juz terakhir dalam tafsir ini pada tahun 2003. Beliau menyelesaikan *Tafsir Al-Misbah* dalam kurun waktu empat tahun, dimulai di Mesir pada hari Jumat 4 Rabiul Awal 1420 H/ 18 Juni 1999 M dan beliau menyelesaikan tafsir ini di Jakarta, Jumat 5 September 2003. Beliau dalam menulis tafsir ini menggunakan waktu rata-rata selama tujuh jam sehari.⁶¹

Metode penafsiran *Tafsir Al-Misbah* lebih bernuansa kepada tafsir tahlili. Dimana M. Quraish Shihab menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dari segi ketelitian redaksi kemudian menyusun kandungannya dengan redaksi yang indah, dimana tafsir ini lebih menonjolkan petunjuk Al-Qur'an bagi kehidupan manusia serta beliau juga mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan hukum-hukum alam yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.⁶²

Penulisan *Tafsir Al-Misbah* dilatar belakangi oleh semangat beliau untuk menghadirkan sebuah karya tafsir al-Qur'an kepada masyarakat secara normatif. Hal ini disebabkan oleh suatu hal yang dianggap sebagai fenomena melemahnya kajian Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an tidak lagi menjadi pedoman hidup dan sumber

⁶⁰ Mafri Amin Dan Lilik Kutsum, *Literatur Tafsir Indonesia*, (Ciputat: LP UIN Jakarta. 2011), hlm. 251.

⁶¹ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi Al-Qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Lentera Hati. 2006), hlm. 310.

⁶² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Pustaka Hidayah. 1999), hlm. 6.

rujukan dalam mengambil keputusan. Menurut beliau di masa ini masyarakat Islam lebih terpesona pada lantunan bacaan ayat Al-Qur'an, seakan Al-Qur'an diturunkan oleh Allah hanya untuk dibaca. Dalam penyusunan tafsir M. Quraish Shihab menggunakan urutan Mushaf Usmani yaitu dimulai dari *surah al-Fatihah* sampai *surah an-Nass*. Pembahasan dimulai dengan memberikan pengantar dalam ayat-ayat yang akan ditafsirkan.⁶³ Dalam *Tafsir Al-Misbah* beliau tidak lepas dari pembahasan ilmu *munasabah* yang tercermin dalam enam hal, antara lain:

- 1) Keserasian kata demi kata dalam setiap surah
- 2) Keserasian antara kandungan ayat dengan penutup ayat
- 3) Keserasian hubungan ayat dengan ayat sebelumnya atau sesudahnya
- 4) Keserasian uraian muqadimah satu surah dengan penutupnya
- 5) Keserasian dalam penutup surah dengan muqadimah surah sesudahnya
- 6) Keserasian tema surah dengan nama surah.⁶⁴

Tafsir Al-Misbah sebagai bentuk dari kaya seorang manusia biasa tentu tak luput dari kelebihan dan kekurangan. Ada tiga kelebihan dalam *Tafsir Al-Misbah*, yaitu: (1) Tafsir ini kontekstual dengan kondisi keindonesiaan, di dalam tafsir ini banyak merespon hal-hal yang aktual di dunia Islam Indonesia bahkan internasional. (2) Tafsir ini kaya akan berbagai latar belakang referensi, yang disajikan dengan ringan dan dapat dimengerti oleh semua pembaca. (3) Tafsir ini kental dalam mengedepankan korelasi antar surat, ayat, dan akhir dengan awal ayat.⁶⁵

⁶³ Atik Wartini, Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah, (Hunafa: Jurnal Studi Islamika. 2014), Vol 11 No. 1, hlm. 118.

⁶⁴ Atik Wartini, Corak Penafsiran..., hlm. 120

⁶⁵ Lufaei, *Tafsir Al-Misbah: Tekstual, Rasionalitas Dan Lokalitas Tafsir Nusantara*. (Sustantia. 2019) Vol. 21 No. 1, hlm. 39.

Kemudian ada tiga kekurangan dalam *Tafsir Al-Misbah*, yaitu: (1) M. Quraish Shihab menuliskan riwayat dan kisah-kisah dalam tafsir ini tidak menyertakan perawi dari riwayat dan kisah-kisah tersebut, dimana hal ini menyebabkan pembaca dan para pengkaji ilmu, kesulitan untuk merujuk dan berhujjah dengan kisah-kisah tersebut. (2) Beberapa penafsiran dalam tafsir ini berbeda dengan mayoritas mufasir lainnya, contohnya tentang ketidakwajiban mengenakan hijab membuat beliau dicap liberal. (3) Penjelasan dalam *Tafsir Al-Misbah* ini tidak disertai footnote, sehingga tafsiran beliau terkesan merupakan penafsiran pribadi, hal ini tentu saja dapat menimbulkan pengakuan bahwa *Tafsir Al-Misbah* tidak ilmiah.⁶⁶

IAIN PURWOKERTO

⁶⁶ Lufaei, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 39.

BAB III

ASBABUN NUZUL DAN ISI KANDUNGAN

SURAT AL-HASYR AYAT 18-19

A. Asbabun Nuzul

Surat Al-Hasyr merupakan kelompok surat Madaniyah. Surat ini memprioritaskan aspek pensyariatian persis seperti surat-surat Madaniyah yang lain. Isu utama yang menjadi topik pembahasan surat ini adalah perang Bani Nadlir. Mereka adalah kaum Yahudi yang melanggar perjanjian dengan Nabi Muhammad SAW, lalu beliau mengusir mereka dari kota Madinah. Surat ini juga berisi pembicaraan tentang orang-orang munafik yang bersekongkol dengan Yahudi. Surat Al-Hasyr diawali dengan pensucian dan pengagungan kepada Allah SWT. Kemudian surat ini menyebutkan sebagian jejak-jejak kemampuan Allah SWT dan bukti konkrit kekuasaan-Nya dengan diusirnya orang-orang Yahudi dari kampung dan tanah air mereka. Dalam surat ini juga membahas mengenai *fai'* yaitu harta rampasan yang didapatkan tanpa peperangan dan *ghanimah*, menjelaskan pula syariat-syariat dan hukumnya. Dalam surat ini juga memberikan sanjungan kepada sahabat Nabi SAW memberikan apresiasi kepada kaum Muhajirin dan jasa-jasa kaum Anshar. Kemudian dalam surat ini juga terdapat nasihat untuk orang-orang yang beriman agar senantiasa mengingat hari pembalasan, dimana kehormatan dan nasab tidak berguna pada saat itu, serta jabatan dan harta tidak lagi bermanfaat. Lalu surat ini juga memberikan penjelasan mengenai perbedaan surga dan neraka. (*"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok..."* dan beberapa ayat setelahnya). Kemudian surat ini ditutup dengan menyebutkan nama-nama Allah SWT yang sangat indah dan sifat-

sifat Allah SWT yang begitu tinggi serta mensucikan Allah SWT dari sifat kekurangan.⁶⁷

Ada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا أَبُو بَشِيرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ قُلْتُ لَابْنِ عَبَّاسٍ سُورَةُ التَّوْبَةِ قَالَتْ التَّوْبَةُ هِيَ الْفَاضِحَةُ مَا زَالَتْ تُنَزَّلُ وَمِنْهُمْ وَمِنْهُمْ حَتَّى ظَنُّوا أَنَّهَا لَنْ تُبْقِيَ أَحَدًا مِنْهُمْ إِلَّا ذَكَرَ فِيهَا قَالَ قُلْتُ سُورَةُ الْاِنْفَالِ قَالَتْ نَزَلَتْ فِي بَدْرِ قَالَ قُلْتُ سُورَةُ الْحَشْرِ قَالَتْ نَزَلَتْ فِي بَنِي النَّضِيرِ .

Muhammad bin ‘abdurrahim telah bercerita kepada kami, katanya: Saa’id bin Sulaiman telah bercerita kepada kami, katanya: Husyaim telah bercerita kepada kami, katanya: Abu Bisyr telah mengabarkan kepada kami dari Sa’id bin Jubair, katanya: saya bertanya kepada Ibnu ‘Abbas tentang surat At-Taubah. Kata beliau: At-Taubah adalah Al-Fadliyah (yang memberikan/ membongkar/ memermalukan), selalu turun (dengan menyebutkan); diantara mereka, diantara mereka sampai mereka menyangka bahwa tidak ada tersisa satu orang pun melainkan disebutkan dalam ayat itu. Dia berkata: saya katakan: Surat Al-Anfaal. Kata beliau: turun tentang peristiwa badr. Kata beliau lagi: Saya katakan: Surat Al-Hasyr. Beliau pun mengatakan: Turun tentang Bani Nadlir.

Adapula hadits riwayat lain, yaitu yang diriwayatkan oleh Al-Hakim, yang berbunyi:

أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ الصَّنَعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ الصَّنَعَانِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْمُبَارَكِ الصَّنَعَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُورٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الرَّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَتْ عُرْوَةُ بَنِي تَلَنْضِيرٍ وَهُمْ طَائِفَةٌ مِنَ الْيَهُودِ عَلَى رَأْسِ سِتَّةِ أَشْهُرٍ مِنْ وَقْعَةِ بَدْرِ وَكَانَ مِنْهُمْ وَخَلُّهُمْ بِنَاحِيَةِ الْمَدِينَةِ، فَحَاصَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى نَزَلُوا عَلَى الْجَلَاءِ، وَعَلَى أَنَّ لَهُمْ مَا أَقَلَّتِ الْإِبِلُ مِنَ الْأَمْوَالِ إِلَّا الْخَلْقَةَ، يَعْنِي السَّلَاحَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ فِيهِمْ (سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ) إِلَى قَوْلِهِ (لَأَوَّلُ الْحَشْرِ مَا ظَنَنْتُمْ أَنْ يَخْرُجُوا) فَقَاتَلَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى صَالَحَهُمْ عَلَى الْجَلَاءِ، فَأَخْلَاهُمْ إِلَى الشَّامِ وَكَانُوا مِنْ سَبْطِ لَمْ يُصِيبْهُمْ جَلَاءٌ فِيمَا خَلَا وَكَانَ اللَّهُ قَدْ كَتَبَ عَلَيْهِمْ ذَلِكَ وَلَوْلَا ذَلِكَ لَعَدَّجْتُمْ فِي الدُّنْيَا بِالْقَتْلِ وَالسِّيِّ، وَأَمَّا قَوْلُهُ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ فَكَانَ جَلَاءُهُمْ ذَلِكَ أَوَّلَ حَشْرِ فِي الدُّنْيَا إِلَى الشَّامِ.

⁶⁷ Syaikh Mahmud Al-Mishri, *Asbabun Nuzul*, terj. Arif Munandar, (2015), hlm. 469-470.

“Abu ‘abdillah Muhammad bin ‘Ali Ash-Shan’ani telah mengabarkan kepada saya di Mekkah, katanya: Telah bercerita kepada kami ‘Ali bin Al-Mubarak Ash-Shan’ani, katanya: Muhammad bin Tsaur telah bercerita kepada kami dari Ma’mar dari Az-Zuhri dari ‘Urwah dari ‘Aisyah R.A, katanya: dahulu terjadi perang Bani Nadlir, mereka adalah sekelompok Yahudi, di awal enam bulan sesudah perang Badr. Perkampungan dan kebun kurma mereka di sudut Kota Madinah. Maka Rasulullah SAW mengepung mereka sampai turun (menerima keputusan) untuk diusir dengan hanya boleh membawa barang yang dapat diangkut seekor unta, baik perabot dan harta kecuali senjata. Lalu Allah SWT turunkan tentang mereka:

(سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ)

“*Bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi,*” sampai pada ayat:

(لَأَوَّلِ الْحَشْرِ مَا ظَنَّتُمْ أَن يَخْرُجُوا)

“...*pada saat pengusiran kali yang pertama, kamu tiada menyangka, bahwa mereka akan keluar.*”

Maka Nabi Muhammad SAW memerangi mereka sampai terjadi gencatan senjata, lalu diputuskan mereka diusir. Lalu beliau pun mengusir mereka sampai ke Syam. Mereka adalah sibth, belum pernah mereka selama ini mengalami pengusiran. Dan Allah telah menetapkan atas mereka pengusiran ini, sebab kalau tidak demikian tentu Dia menyiksa mereka di dunia dengan pembantaian dan (menjadikan mereka) tawanan. Adapun Allah SWT berfirman:

(...لَأَوَّلِ الْحَشْرِ...)

“...*pada saat pengusiran kali yang pertama,*” menegaskan bahwa pengusiran mereka itu adalah yang pertama kali di dunia, yaitu ke Syam.⁶⁸ Demikian merupakan asbabun nuzul dari surat Al-Hasyr. Untuk sebab

⁶⁸ Asyaikh Muqbil Bin Hadi Al-Wadi’I, *Shahih Asbabun Nuzul*, Terj. Abu Muhammad Idris Haris, (Solo: Pustaka Ar-Rayyan. 2007), hlm. 407-409.

turunya ayat 18-19 penulis belum dapat menemukannya dari berbagai referensi yang sudah dibaca.

B. Isi Kandungan Surat Al-Hasyr Ayat 18-19

1. Menurut Kitab *Tafsir Al-Maraghi*

يَأْيُهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)
وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (١٩)

شرح المفردات

ما قدمت: أى شىء قدمت، وغد: هو يوم القيامة؛ سمي بذلك لقربه، فكل آت قريب كما قال: وان غدًا لنا ظره قريب. نسوا الله: أى نسوا حقه فتركوا أوامره، ولم ينتهوا عن نواهيه، فأنساهم أنفسهم: أى أنساهم حظوظ أنفسهم فلم يقدموا لها خيرا ينفعها.⁶⁹

a. Penafsiran kata-kata yang sulit

مَا قَدَّمَتْ : apa yang telah dilakukannya

غَدٌ : hari kiamat, disebut *ghad* (besok hari) karena dekatnya, sebab segala yang akan datang (terjadi) adalah dekat, sebagaimana yang dikatakan: “sesungguhnya besok hari itu bagi orang yang menantinya adalah dekat”.

نَسُوا اللَّهَ : mereka melupakan hak Allah, karena mereka meninggalkan perintah-perintah Allah dan tidak berhenti dari larangan-larangan Allah SWT.

فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ : Allah menjadikan mereka melupakan nasib mereka, sehingga mereka tidak mengerjakan untuk diri mereka kebaikan yang akan bermanfaat bagi mereka.⁷⁰

⁶⁹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi. 1974 H), Juz 28, hlm. 52.

⁷⁰ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Terj. Bahrun Abubakar Dkk, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang. 1993), Cet. II, hlm. 82.

المعنى الجملى

بعد أن ذكر المضلين من المنافقين، ويبيّن أن ما يقولون غير ما يظنون، وأن مثلهم كمثل الشيطان في الاغواء والاضلال، ثم أعقبه بذكر الضالين من بنى النضير وكيف خدعوا بتلك الوعود الخلابه التي كانت عليهم وبالا و نكالا، وكان فيها سوء حالهم في دنياهم ودينهم – شرع ينصح المؤمنین بلزوم التقوى، وأن يعملوا في دنياهم ما ينفعهم في آخرهم حتى ينالوا الثواب العظيم، والنعيم المقيم، وألا ينسوا حقوق الله، فيجعل الرين على قلوبهم، فلا يقدموا لأنفسهم مابه رشادهم وفلاحهم.⁷¹

b. Pengertian secara umum

Sesudah Allah SWT menyebutkan orang-orang munafik yang sesat serta menjelasakan bahwa apa yang mereka katakana itu bukan sesuatu yang mereka simpan dalam hati. Serta mengumpamakan mereka seperti setan dalam menggoda dan menyesatkan. Kemudian Allah mengakhiri dengan menyebutkan orang-orang yang sesat dari Bani Nadhir. Bagaimana mereka tertipu dengan janji yang menarik yang merupakan suatu bencana dan siksa bagi diri mereka sendiri, hal ini memberikan nasihat kepada orang-orang mukmin agar tetap bertakwa serta mengerjakan perbuatan di dunia yang dapat memberikan manfaat kepada mereka kelak di akhirat. Sehingga mereka memperoleh pahala yang besar serta kenikmatan yang abadi. Dalam nasehat ini mereka juga diingatkan agar tidak melupakan hak-hak Allah. Sehingga Allah tidak menutup hati mereka, yang mengakibatkan mereka lupa untuk mengerjakan sesuatu yang membawa keberuntungan dan kebaikan bagi mereka.⁷²

⁷¹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maragh...*, hlm. 53.

⁷² Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Terj. Bahrun Abubakar Dkk..., hlm. 83.

الايضاح

(يأيها الذين آمنوا اتقوا الله) فافعلوا ما به أمر، وتركوا ما عنه نهي وزجر. (ولتنظر نفس ما قدمت لغد) أى ولتنظروا ماذا قدمتم لآخرتكم مما ينقعكم يوم الحساب والجزاء، يوم تذهل كل مرضعة عما أرضعت، وترى الناس سكارى وما هم بسكارى، ولكهم من توقع العذاب حيارى.

(واتقوا الله) تكرر للتوكيد، لما يستدعيه الحال من التنبيه والحث على التقوى التي هي الزاد في المعاد.

ثم وعد وأوعد وبشر وأنذر فقال:

(ان الله خبير بما تعملون) أى انه تعالى عليم بأحوالكم لا يخفى عليه شىء من شئونكم، فراقبوه في جليل أعمالكم وحقيرها، واعلموا أنه سبحانه سيحاسبكم على النقيير والقطمير، والقليل والكثير، ولا يفوته شىء من ذلك.

ثم ضرب لهم الأمثال تحذيرا وانذارا فقال:

(ولا تكونوا كالذين نسوا الله فأنساهم أنفسهم) أى ولا يكن حالكم كحال قوم تركوا العمل يحقون الله التي أوجبها على العباد، فران على قلوبهم وأنسهم العمل الصالح الذي ينجيهم من عقابه، فضلوا ضلالا بعيدا، فجازاهم بما هم له أهل، وما هم مستحقون، جزاء وفاقا لما دسّوا به أنفسهم وأوقعوها في المعاصي والآثام، ومن ثم حكم عليهم بالهلاك فقال:

(أولئك هم الفاسقون) أى أولئك هم الذين خرجوا من طاعة الله فاستحقوا عقابه يوم القيامة.

ونحو الآية قوله تعالى: ((يأيها الذين آمنوا لا تلهيكم أموالكم ولا أولادكم عن ذكر الله، ومن يفعل ذلك فأولئك هم الخاسرون)).⁷³

c. Penjelasan

(يأيها الذين آمنوا اتقوا الله)

Kerjakanlah sesuatu yang diperintahkan-Nya dan tinggalkan suatu yang dilarang dan dicegah oleh Allah.

(ولتنظر نفس ما قدمت لغد)

⁷³ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi...*, hlm. 54

Perhatikanlah sesuatu yang telah kamu kerjakan untuk akhiratmu dan bermanfaat bagimu pada hari perhitungan dan pembalasan. Pada hari itu setiap yang menyusui meninggalkan susuannya, dan engkau melihat manusia mabuk, tetapi sebenarnya mereka tidak mabuk. Namun, karena bingung dengan terjadinya azab Allah SWT.

(وَاتَّقُوا اللَّهَ)

Pengulangan untuk memperkuat hal yang dituntut oleh keadaan, yaitu suatu peringatan dan anjuran untuk bertakwa, yang merupakan suatu bekal pada hari kemudian.

Kemudian Allah memberikan janji serta mengancam, menyampaikan kabar gembira serta peringatan, seperti Firman Allah SWT:

(إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ)

Allah Maha Mengetahui hal tentangmu dan tidak ada sesuatu pun dari urusanmu yang tersembunyi dari-Nya. Maka berhati-hatilah kamu dalam pekerjaanmu, baik berupa pekerjaan besar maupun pekerjaan kecil. Dan ketahuilah bahwa Allah SWT akan menghisab dirimu atas sesuatu yang besar maupun yang kecil, baik yang sedikit maupun yang banyak, serta tidak ada sedikitpun yang terlewatkan dari semua itu.

Kemudian Allah SWT memberikan contoh untuk meperingatkan dan menakut-nakuti mereka. Seperti Firman Allah SWT:

(وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ)

Janganlah keadaanmu seperti keadaan kamu yang tidak menjalankan hak-hak Allah SWT yang diwajibkan atas hamba-hamba-Nya. Sehingga Allah SWT menutup hati mereka dan menjadikan mereka lupa untuk mengerjakan amal shalih yang

dapat menyelamatkan mereka dari siksa Allah. Maka mereka jauh tersesat sehingga Allah SWT membalas mereka dengan sesuatu yang pantas dan cocok untuk mereka. Hal itu sebagai pembalasan yang setimpal karena mereka telah mengotori diri mereka dan menjatuhkan diri mereka ke dalam maksiat dan dosa. Oleh karena itu, mereka dihukumi dengan kebinasaan.

(اولئك هم الفاسقون)

Mereka itulah orang-orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah SWT. Sehingga mereka mendapatkan siksa dari Allah pada hari kiamat.

Ayat di atas semakna dengan ayat lain, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barangsiapa yang berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”. (Q.S Al-Munafiqun ayat 9).⁷⁴ Demikian isi kandungan Q.S. Al-Hasyr ayat 18-19 dalam Kitab *Tafsir Al-Maraghi*.

2. Menurut Kitab *Tafsir Ibnu Katsir*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ ۚ أُولَئِكَ هُمُ الْفٰسِقُونَ

قال الامام أحمد : حدثنا محمد بن جعفر، حدثنا شعبة عن عون بن أبي جحيفة عن المنذر بن جرير عن أبيه قال: كنا عند رسول الله صلى الله عليه وسلم في صدر النهار، قال: فجاءه قوم حفاة عراة محتايي النمار أو العباء متقلدي السيوف، عامتهم من مضر بل كلهم من مضر، فتغير وجه رسول الله صلى الله عليه وسلم لما رأى بهم من الفاقة، قال: فدخل ثم خرج، فأمر بلالا فأذن وأقام الصلاة فصلى ثم خطب فقال: (ياأيها الناس اتقوا ربكم الذي خلقكم من نفس

⁷⁴ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Terj. Bahrun Abubakar Dkk..., hlm. 84-85.

واحدة) — الى اخر الاية (ان الله كان عليكم رقيباً) [النساء: ١] وقرأ الاية التي في الحشر (ولتنتظر نفس ما قدمت لغد) تصدق رجل من ديناره من درهمه من ثوبه من صاع بره من صاع تمره — حتى قال — ولو بشق تمره قال: فجاء رجل من النصار بصره كادت كفه تعجز عنها، بل قد عجزت، ثم نتابع الناس حتى رأيت كومين من طعام وثياب، حتى رايت رسول الله صلى الله عليه وسلم يتهلل وجهه كأنه مذهبه، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "من سن في الاسلام سنة حسنة فله أجرها وأجر من عمل بها بعده من غير أن ينقص من أجورهم شيء، ومن سن في الاسلام سنة سيئة كان عليه وزرها ووزر من عمل بها من غير أن ينقص من أوزارهم شيء" انفراد باخراجه مسلم من حديث شعبة باسناده مثله، فقله تعالى: (يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله) أمر بتقواه وهو يشمل فعل ما به أمر وترك ما عنه زجر. ٧٥

Imam Ahmad berkata: diceritakan oleh Muhammad Bin Ja'far, kemudian diceritakan lagi oleh Syu'bah dari 'Aun Bin Abi Jahifah, dari Mundzir bin Jarir, dari ayahnya dia berkata: "Kami pernah bersama Nabi Muhammad SAW di permulaan siang, lantas ada suatu kaum yang mendatangi beliau dalam keadaan tidak beralas kaki, tidak berpakaian, membungkus diri dengan kulit macan atau sejenis mantel dengan menyandag pedang. Kebanyakan mereka berasal dari Mudhar, bahkan seluruhnya berasal dari suku Mudhar. Seketika raut wajah Rasulullah SAW berubah ketika melihat keadaan mereka yang demikian miskin itu. Kemudian beliau masuk, kemudian keluar lagi dan memerintahkan kepada Bilal untuk mengumandangkan adzan. Maka Bilal pun mengumandangkan adzan dan iqomah. Lalu beliau shalat dan kemudian berkhotbah, beliau bersabda:

{ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ } — إِلَى آخِرِ الْآيَةِ — وَقَرَأَ

الآيَةَ الَّتِي فِي الْحَشْرِ — { وَلَتَنْتَظِرُنَّ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ } — تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ دِينَارِهِ، مِنْ دِرْهَمِهِ، مِنْ ثَوْبِهِ، مِنْ صَاعِ بُرِّهِ، مِنْ صَاعِ تَمْرِهِ — حَتَّى قَالَ — وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ.

“Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kalian dari jiwa yang satu’, —sampai akhir ayat—. Lalu beliau membacakan ayat yang terdapat dala surah Al-Hasyr: ‘Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok.’ Seseorang menyedekahkan sebagian dari dinar, dirham, pakaian, satu sha gandum dan satu sha kurma...’—hingga akhirnya beliau berkata:—‘...meskipun hanya dengan satu belah (sebutir) kurma.”

⁷⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 1998), Jilid 8, hlm. 105-106.

Kemudian datang seseorang dari kaum Anshor yang membawakan satu kantong, hampir saja telapak tangannya tidak sanggup menampung satu kantong tersebut, bahkan memang tidak sanggup menampung. Kemudian orang-orang pun mengikutinya sehingga aku melihat dua tumpukan makanan dan pakaian, dan akupun melihat wajah Rasulullah SAW berseri-seri bagaikan benda yang disepuh emas. Kemudian Rasul bersabda:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ.

“Barang siapa yang memulai suatu sunnah yang baik dalam Islam, maka baginya pahala yang baik bagi Sunnah itu dan pahala orang-orang yang melakukannya bagi dirinya tanpa mengurangi dari pahala tersebut sedikitpun. Barang yang memulai suatu sunnah yang buruk di dalam Islam, maka baginya dosa sunnah yang buruk itu dan dosa orang-orang yang melakukannya tanpa mengurangi dari dosa mereka sedikitpun”. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Imam Muslim melalui penuturan Syu’bah.

Maka firman Allah SWT (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ) *wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah.*” Hal ini merupakan suatu perintah untuk senantiasa bertakwa kepada Allah dan hal itu mencakup pelaksanaan semua perintah dan peninggalan semua larangan Allah.⁷⁶

وقوله تعالى: (ولتنتظر نفس ما قدمت لغد) اي حاسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا، وانظروا ماذا ادخرتم لأنفسكم من الأعمال الصالحة ليوم معادكم وعرضكم على ربكم (واتقوا الله) تأكيد ثان (ان الله خبير بما تعملون) اي اعلموا أنه عالم بجميع اعمالكم وأحوالكم، لا تخفى عليه منكم خافية ولا يغيب من اموركم جليل ولا حقير وقوله تعالى: (ولا تكونوا كالذين نسوا الله فأنساهم أنفسهم) أي لا تنسوا ذكر الله تعالى: فينسيكم العمل لمصالح أنفسكم التي تنفعكم في معادكم، فان الجزاء من جنس العمل، ولهذا قال تعالى: (أولئك هم الفاسقون) أي

⁷⁶ Ibnu Katsir, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Abdul Ghoftar Dan Abu Ihsan Al-Atsari, (Jakarta: Pustaka Imam Asya-Syafi’I, 2019), Jilid 9, Cet. XIII, hlm. 497.

الخارجون عن طاعة الله الهالكون يوم القيامة الخاسرون يوم المعادهم، كما قال تعالى: (يا أيها الذين آمنوا لا تلهكم أموالكم ولا أولادكم عن ذكر الله ومن يفعل ذلك فأولئك هم الخاسرون) [المنافقون: ٩]. ٧٧.

Kemudian Firman Allah SWT: (وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ) “*Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok*”. Maksudnya adalah kita diperintahkan untuk menghisab diri kita sendiri sebelum dihisab oleh Allah. Dan lihatlah apa yang telah kalian tabung untuk diri kalian sendiri berupa amal shalih untuk hari kemudian serta pada waktu bertemu dengan Allah SWT.

(وَاتَّقُوا اللَّهَ) “*Dan bertakwalah kepada Allah SWT*”. Perintah ini termasuk penegasan kedua. (إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ) “*Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. Maksudnya ialah, kita diperintahkan untuk menngetahui bahwasanya Allah SWT Maha Mengetahui atas segala perbuatan dan keadaan kita. Tidak ada yang mampu disembunyikan dari Allah SWT baik itu perkara yang kecil maupun yang besar.

(وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ) “*Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah SWT, lalu Allah SWT menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri*”. Maksudnya ialah janganlah kita lupa untuk berdzikir kepada Allah SWT, sehingga Allah juga menjadikan kita lupa pada diri kita sendiri untuk berbuat kepentingan yang bermanfaat bagi diri kita kelak di akhirat. Karena sesungguhnya, balasan itu sesuai dengan amal perbuatan.

Oleh karena itu, Allah SWT berfirman: (أُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ) “*mereka itulah orang-orang fasik*”. Yaitu: orang-orang yang

⁷⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. 1998), Jilid 8, hlm. 106

keluar dari ketaatan pada Allah SWT, yang akan binasa pada hari kiamat, dan merugi pada hari pembalasan.⁷⁸ Demikian isi kandungan dari Q.S. Al-Hasyr ayat 18-19 yang ada dalam kitab *Tafsir Ibnu Katsir*.

3. Menurut Kitab *Tafsir Al-Misbah*

a. Ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تَقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Dalam ayat 18 surah Al-Hasyr menjelaskan ajakan yang ditujukan kepada kaum muslimin untuk berhati-hati agar tidak mengalami nasib yang sama dengan orang Yahudi dan orang munafik. Kemudian Allah SWT berfirman: “*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah*”, yakni menghindarlah dari siksa yang dapat Allah SWT berikan dalam kehidupan dunia dan akhirat dengan cara melaksanakan perintah-Nya dengan sekuat kemampuanmu dan menjauhi larangan-Nya. “*Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dikerjakannya*”, yakni amal sholeh yang telah diperbuat oleh manusia. “*Untuk hari esok yang dekat*”, yakni akhirat.

Allah SWT berfirman: “*Dan*” sekali lagi kami berpesan, “*bertakwalah kepada Allah*”. Perintah untuk memperhatikan hal apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami oleh Thabâthabâ’i sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan. Hal ini seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya. Kemudian ia dituntut untuk memperhatikan

⁷⁸ Ibnu Katsir, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Abdul Ghoffar Dan Abu Ihsan Al-Atsari., hlm. 498.

kembali pekerjaannya agar menyempurnakan apabila pekerjaannya telah baik, atau memperbaikinya apabila masih terdapat kekurangan. Sehingga apabila tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna. Setiap mukmin dituntut melakukan hal tersebut. Kalau perbuatan baik, dia dapat mengharapkan ganjaran dari amalnya, dan bila amalnya buruk, hendaklah dia segera bertaubat.

Sesungguhnya Allah menyangkut apa yang senantiasa dan dari saat ke saat kamu kerjakan maha mengetahui sampai sekecil apapun. Setelah diperintahkan untuk bertaqwa yang didorong dengan rasa takut, atau dalam rangka melakukan amalan positif. Perintah tersebut kemudian diulangi kembali-seperti halnya agar takwa tersebut kemudian didorong oleh rasa malu atau untuk meninggalkan amalan yang negatif. Para ulama beraliran Syi'ah berpendapat bahwa perintah takwa yang kedua dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan amal-amal yang telah dilakukan yang berdasar pada perintah takwa yang pertama.

Kemudian kata (تَقَدَّمُوا) *tuqaddimûl* yang memiliki makna *dikedepandakan* digunakan dalam artian amal-amal yang dilakukan guna meraih suatu manfaat di masa yang akan datang. Hal ini seperti melakukan hal-hal terlebih dahulu guna menyambut tamu yang sebelum kedatangan tamu tersebut.

Penggunaan kata (نَفْسٍ) *nafs/diri* yang berbentuk tunggal-dari satu sisi untuk mengisyaratkan bahwa tidaklah cukup penilaian sebagian atas sebagian yang lain, tetapi masing-masing harus melakukannya sendiri-sendiri atas

dirinya, dan sisi lain ia mengisyaratkan bahwa dalam pernyataan otokritik ia sangatlah jarang dilakukan.⁷⁹

b. Ayat 19

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَٰسِقُونَ

“Dan janganlah seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itu-mereka-lah-orang-orang fasik.”

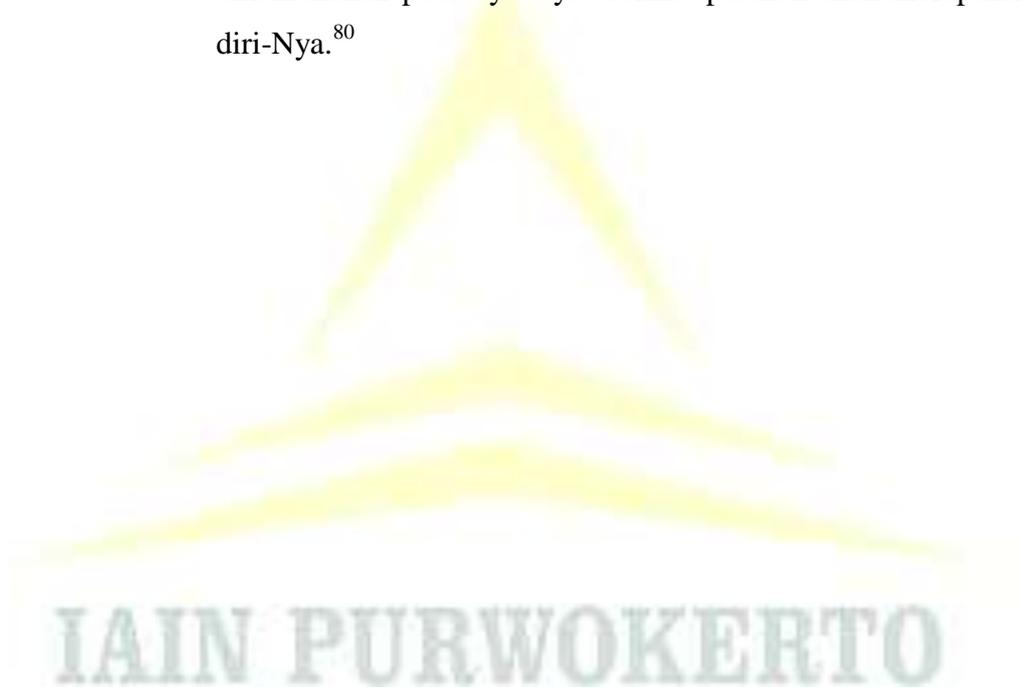
Ayat 19 ini merupakan penguat dari ayat yang sebelumnya. Pada ayat yang sebelumnya menyatakan: Kedepankanlah untuk hari kemudian amal-amal yang shalih untuk menghidupkan jiwa kamu dan jangan sekali-kali melupakannya. Karena, melupakan diri sendiri adalah akibat dari melupakan Allah dann mengabaikan tuntunan-tuntunan-Nya.

Dan janganlah kamu menjadi orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu akibat sikap mereka itu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri sehingga mereka tidak melakukan hal yang bermanfaat untuk diri mereka-baik karena tidak melakukan sejak awal atau melakukannya tetapi disertai dengan rasa pamrih dan ingin dipuji. *Mereka itu* yang sungguh jauh dari segala macam keberuntungan-mereka-lah-tidak ada selain mereka yang merupakan *orang-orang fasik* yang telah keluar secara yakin dari koridor agama.

Kata *lupa* digunakan juga dalam artian *meninggalkan* sehingga ayat tersebut bermakna jangan meninggalkan tuntunan-tuntunan Allah SWT. Orang-orang yang dimaksudkan pada ayat di atas adalah orang-orang munafik. Sebagaimana firman Allah pada Q.S. At-taubah ayat 67 yang

⁷⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati. 2011), Cet. Iv, hlm. 552-553.

artinya: “*Mereka telah melupakan Allah maka Dia melupakan mereka*”. Bisa jadi yang dimaksud adalah orang-orang Yahudi yang telah meninggalkan tuntunan dari ajaran Nabi Musa a.s. dan Nabi Isa a.s. Ayat tersebut tidak sekedar melarang melupakan Allah SWT. Tetapi juga menegaskan bahwa telah ada orang-orang yang melakukan hal tersebut. Hal ini bertujuan untuk menekankan larangan tersebut. Siapa yang melupakan Allah dan sifat-sifat-Nya yang agung sebagaimana tercermin dalam al-asma Al-Husna-yang sebagian darinya dikemukakan pada ayat-ayat berikut-pastilah akan melupakan diri-Nya.⁸⁰



IAIN PURWOKERTO

⁸⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 553-554.

BAB IV

KONTEN DAN ANALISIS SURAT AL-HASYR AYAT 18-19

A. Konten Surat Al-Hasyr

1. Nama Surat Al-Hasyr

Al-Qur'an, sebuah mushaf yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap. Al-Qur'an dari 114 surat. Diantara 114 suratnya ada salah satu surat bernama Surat Al-Hasyr. Dalam Surat Al-Hasyr terdapat beberapa aspek salah satunya yaitu evaluasi. Surat ini berjumlah 24 ayat dan tergolong dalam surat Madaniyah. Nama Surat Al-Hasyr diambil dari kata *al-hasyr* yang merupakan potongan kata pada ayat kedua surat tersebut. Kata *Al-hasyr* berarti pengusiran. Sahabat Ibnu Abbas menyebut surat Al-Hasyr dengan sebutan surat Bani Nadhir. Penamaan surat ini disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan juga Imam Muslim.

قال سعيد بن المنصور: حدثنا هشيم عن أبي بشر عن سعيد بن جبير قال: قلت لابن عباس سورة الحشر، قال: أنزلت في بني النضير، ورواه البخاري و مسلم من وجه آخر عن هشيم به، ورواه البخاري من حديث أبي عوانة عن أبي بشر عن سعيد بن جبير. قال قلت لابن عباس سورة الحشر؟ قال سورة بني النضير.⁸¹

Dari hadits di atas diceritakan bahwa suatu hari Ibnu Abbas ditanya mengenai Surat Al-Hasyr. Kemudian beliau menjawab Surat Al-Hasyr ialah Surat Bani Nadhir. Dalam hadits juga disebutkan bahwa Surat Al-Hasyr diturunkan di perkampungannya Bani Nadhir. Disebut Surat Bani Nadhir tentu saja ada sebab atau asal mulanya. Dalam surat ini menjelaskan kisah mengenai pengusiran kaum Yahudi yang bernama Bani Nadhir, dimana kelompok Yahudi ini membuat sebuah perjanjian damai dengan Nabi Muhammad SAW. Dalam perjanjian tersebut Nabi SAW dengan Bani Nadhir berjanji untuk tidak

⁸¹ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an...*, hlm. 86.

salin membunuh dan memerangi satu sama lain. Akan tetapi, Bani Nadhir mengkhianati perjanjian tersebut sehingga terjadilah pengusiran kepada Bani Nadhir dari tanah Madinah. Kisah mengenai pengusiran Bani Nadhir dari tanah Madinah dijelaskan dalam tafsir karya Ibnu Katsir. Yang kisahnya dijelaskan dalam tafsiran ayat 1-5 surat Al-Hasyr. Disebutkan dalam tafsiran ayat kedua bahwa Bani Nadhir diusir dari Kota Madinah oleh Rasulullah SAW. Sebagian orang dari golongan Bani Nadhir pergi ke Tanah Adri'ah yaitu pejajahannya Negeri Syam.

2. Munasabah Ayat

Al-Qur'an sebuah mukjizat yang membawa pedoman kehidupan bagi seluruh umat, khususnya umat Islam. Al-Qur'an adalah mushaf yang terdiri dari 6.236 ayat. Dalam mempelajari Al-Qur'an terdapat istilah munasabah ayat. Kata *munasabah* dalam Bahasa Arab Berasal dari kata *an-nasbu* yang berarti mirip, berdekatan ataupun menyerupai. Munasabah merupakan hubungan atau keterkaitan antara satu ayat dengan ayat yang berdekatan, suatu kelompok ayat dengan kelompok ayat lainnya yang berdekatan. Baik itu sesudah maupun sebelumnya ataupun ayat pada akhir surat dengan ayat pada awal surat selanjutnya.⁸² Jadi setiap ayat dalam Al-Qur'an pasti memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Begitu juga dalam surat Al-Hasyr dari ayat *pertama* sampai dengan ayat ke-24 pasti memiliki keterkaitan. Keterkaitan antara ayat 18 dengan ayat 19 surat Al-Hasyr disebutkan oleh M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*. Beliau menyatakan:

“Ayat di atas merupakan pengukuhan terhadap perintah ayat yang lalu. Ayat yang lalu bagaikan menyatakan: kedepankanlah untuk hari kemudian amal-amal yang Shalih guna menghidupkan jiwa kamu dan jangan sekali-kali melupakannya. Karena, melupakan diri sendiri adalah akibat melupakan Allah dan mengabaikan tuntunan-tuntunan Allah SWT”⁸³

⁸² Arham Junaidi Firman dkk, *Studi Al-Quran; Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif. 2018), hlm. 131-132.

⁸³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 553

Pada ayat sebelumnya Allah menjelaskan mengenai kondisi orang-orang munafik, yang selalu berbuat kesesatan. Sebagai contohnya adalah Bani Nadhir yang tertipu dengan kata-kata mereka. Sehingga pada ayat 18 Allah memerintahkan kaum muslim untuk berhati-hati agar tidak melakukan perbuatan yang sama dengan yang dilakukan oleh orang-orang munafik. Dan ayat 19 sebagai bentuk penegasan terhadap ayat 18.

B. Analisis Surat Al-Hasyr Ayat 18-19

1. Persamaan Dan Perbedaan Kitab Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir, Dan Tafsir Al-Misbah

Dari pengamatan penulis pada ketiga kitab tafsir yang digunakan dalam penelitian ini penulis menemukan tiga persamaan dan empat perbedaan dari ketiga kitab tersebut dalam penafsiran ayat 18-19 Surat Al-Hasyr.

a. Persamaan kitab tafsir al-maraghi, tafsir ibnu katsir dan tafsir al-misbah

1) Metode penyusunan

Dari ketiga kitab tafsir tersebut sama menggunakan metode tahlili. Dimana ketika kitab tersebut baik Al-Maraghi, Ibnu Katsir Maupun Al-Misbah menguraikan tafsirannya dari *Surat Al-Fatihah* sampai dengan *Surat An-Nas*.

2) Uraian penafsiran

Dari ketiga kitab tafsir tersebut dalam mengawali penafsirannya diawali dengan ayat dari yang akan ditafsirkan.

3) Pengelompokan ayat

Ketiga kitab tafsir tersebut baik Al-Maraghi, Ibnu Katsir dan Al-Misbah dalam pengelompokan ayatnya terdapat kesamaan salah satu contohnya ketiganya mengelompokkan ayat 18-21 Surat Al-Hasyr dalam satu kelompok penafsiran ayat.

b. Perbedaan kitab tafsir al-maraghi, tafsir ibnu katsir dan tafsir al-misbah

1) Jumlah jilid kitab

Untuk kitab Tafsir al-Maraghi berjumlah tiga puluh jilid, kitab tafsir ibnu katsir berjumlah Sembilan jilid dan tafsir al-misbah berjumlah 15 volume.

2) Uraian pembahasan kitab

Kitab Tafsir Al-Maraghi dalam penguraian penafsirannya diawali dengan menyuguhkan bunyi ayat yang akan ditafsirkan kemudian dilanjutkan dengan menafsirkan kata-kata yang sulit dalam ayat tersebut. Kemudian penafsir memberikan pengertian secara umum dari ayat tersebut. Kemudian terakhir beliau menafsirkan potongan demi potongan ayat tersebut serta mengaitkannya dengan ayat lain.

Kitab Tafsir Ibnu Katsir menyuguhkan ayat yang akan ditafsirkan terlebih dahulu kemudian hadits yang berkaitan dengan ayat tersebut. setelah menafsirkan potongan demi potongan ayat dan mengaitkan dengan ayat lain serta menyisipkan hadits di dalam penafsirannya.

Kitab Tafsir Al-Misbah dalam penguraian penafsirannya kitab ini menyuguhkan ayat terlebih dahulu kemudian setelah itu menafsirkan potongan demi potongan ayat tersebut.

3) Komprehensif

Dari ketiga kitab tafsir tersebut, kitab Tafsir Ibnu Katsir yang menyuguhkan hadits yang relevan dan dalam kitab ini terdapat lebih dari satu hadits. Sedangkan Al-Misbah tidak menuguhkan hadits dalam tafsirannya hanya dalam menafsirkan potongan ayat Al-Misbah lebih komprehensif dari Al-Maraghi dan Ibnu Katsir.

4) Keterkaitan dengan ayat lain

Keterkaitan dengan ayat lain dalam penafsiran ayat 18-19 Surat Al-Hasyr, kitab tafsir al-maraghi dan tafsir ibnu katsir mengaitkannya dengan Q.S Al-Munafiqun ayat 9. Sedangkan tafsir al-misbah mengaitkan dengan Q.S At-Taubah ayat 67.

2. Pengertian Secara Umum Surat Al-Hasyr Ayat 18-19

Dalam ayat 18 dan 19 Surat Al-Hasyr Allah menyebutkan orang-orang munafik yang sesat serta menjelaskan bahwa yang dikatakan oleh orang-orang munafik bukanlah sesuatu yang ada dalam hati mereka. Dalam hal ini orang-orang munafik diumpamakan seperti setan yang menggoda dan menyesatkan. Kemudian dalam penjelasan di akhir menyebutkan orang-orang yang sesat dari Bani Nadhir. Menjelaskan mengenai Bani Nadhir yang tertipu dengan janji menarik yang merupakan suatu bencana dan juga siksa bagi diri mereka. Hal ini menasehati kaum mukmin agar senantiasa bertakwa dan juga mengerjakan perbuatan yang memiliki manfaat dan menguntungkan mereka di akhirat. Serta agar mereka tidak melupakan hak Allah, sehingga Allah tidak menutup hati mereka. Hal ini dapat mengakibatkan mereka lupa untuk mengerjakan perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan keberuntungan bagi diri mereka sendiri.⁸⁴

Dalam ayat 18 terdapat perintah untuk bertakwa sebanyak dua kali sebagai bentuk penekanan terhadap perintah tersebut. selain perintah takwa dalam ayat 18 juga terdapat perintah untuk memperhatikan perbuatan yang telah dilakukan. Secara tidak langsung dalam ayat ini memerintahkan hal yang mendasar dari evaluasi. Perintah untuk memperhatikan perbuatan kita adalah dasar dari kita melakukan suatu evaluasi. Sedangkan dalam ayat 19 terdapat perintah agar kita tidak melupakan kewajiban kita kepada Allah, dalam ayat ini juga menjelaskan dampak ketika kita melupakan hak Allah maka kita

⁸⁴ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi...*, hlm. 83.

pun akan lupa kepada diri kita sendiri. Ketika kita sendiri melupakan diri kita maka kita pun akan lupa untuk mengevaluasi diri kita.

3. Analisis Isi Kandungan Surat Al-Hasyr Ayat 18-19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)
وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (١٩)

Pada ayat 18 Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk bertakwa sebanyak dua kali. Dalam ayat tersebut juga Allah memerintahkan untuk melakukan koreksi terhadap perbuatan yang telah dilakukan. Kemudian Allah mempertegas bahwa Dia mengetahui segala yang kita lakukan. Sedangkan pada ayat 19, Allah memberikan penegasan kepada kita untuk tidak melupakan Allah. Dalam ayat 19 Allah memberikan gambaran dampak yang akan terjadi ketika kita melupakan Allah. Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam *Tafsir Al-Maraghinya*, beliau mengartikan kedua ayat tersebut sebagai berikut:

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan Janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri, mereka itulah orang-orang fasik.”⁸⁵

Kemudian menurut Ibnu Katsir dalam kitab *Tafsir Ibnu Katsirnya* beliau mengartikan kedua ayat tersebut, sebagai berikut:

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik”.⁸⁶

⁸⁵ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi...*, hlm. 82

⁸⁶ Ibnu Katsir, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir...*, hlm. 496.

Dan menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbahnya* menyatakan makna dari kedua ayat tersebut adalah:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dikedepankannya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyangkut apa yang kamu kerjakan Maha Mengetahui. Dan janganlah seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itu (merekalah) orang-orang fasik”.⁸⁷

a. Landasan Evaluasi Pembelajaran

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah”. Dalam potongan ayat 18 tersebut ada dua kata utama yaitu iman dan takwa. Dalam kata “orang-orang yang beriman” kata tersebut ditunjukkan kepada semua orang yang mukmin, baik itu orang yang tidak memiliki dosa maupun orang yang memiliki dosa besar (orang yang fasik).⁸⁸ Orang yang beriman adalah ia yang meyakini Allah sebagai Tuhannya, meskipun ia memiliki dosa besar ataupun ia tidak memiliki dosa. Sedangkan pengertian Iman sendiri secara Bahasa ialah percaya. Kata iman berasal dari kata *amana* (امن) yang memiliki arti percaya atau membenarkan. Secara istilah iman berarti perkataan dan perbuatan. Yaitu perkataan dengan lisan dan perbuatan dengan hati serta anggota badan.⁸⁹ Iman adalah percaya atau yakin yang dibuktikan dengan ucapan oleh lisan, keyakinan dalam hati dan melakukannya dalam perbuatan. Jadi ada tiga komponen dalam iman yaitu lisan, hati dan anggota badan.

⁸⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 552-553

⁸⁸ Tsuruya Kiswati, *Al-Juwaini Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam*, (Jakarta: Erlangga. 2005), hlm. 184.

⁸⁹ Sa'id Bin Musfir Al-Qahthani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*, Terj. Munirul Abidin, (Jakarta: Darul Falah. 2004), hlm. 56.

Kemudian kalimat “bertakwalah kepada Allah”. Ungkapan ini merupakan perintah untuk bertakwa. Takwa secara etimologi memiliki arti menjaga.⁹⁰ Menurut kitab *Tafsir Al-Maraghi*, ditafsirkan pengertian takwa yaitu mengerjakan sesuatu yang Allah perintahkan. Serta meninggalkan sesuatu yang dilarang dan dicegah oleh Allah.⁹¹ Kata *Ittaqullah* memiliki arti “bertakwa kepada Allah”. Ungkapan kata takwa dalam Al-Qur’an disebutkan tidak kurang sebanyak 65 kali yang memiliki beberapa makna. Yaitu, melaksanakan perintah serta menjauhi larangan Allah sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur’an, dan takut untuk melanggar perintah Allah serta menjaga diri dari melakukan perbuatan maksiat.⁹² Makna takwa di sini berarti sesuatu yang kita kerjakan atau kita lakukan itu harus sesuai dengan sesuatu yang Allah perintahkan kemudian sesuatu yang Allah larangan dan cegah itu menjadi batasan hal yang tidak boleh kita lakukan.

Menurut kitab *Tafsir Ibnu Katsir*, beliau menafsirkan potongan ayat tersebut sebagai perintah untuk selalu bertakwa kepada Allah. Dalam hal ini mencakup pelaksanaan semua perintah dan meninggalkan semua larangan Allah.⁹³ Takwa adalah sebuah perintah untuk melakukan semua perintah yang Allah berikan serta menjauhi segala larangan dari Allah. Seseorang yang tidak bertakwa maka dia termasuk dalam golongan orang yang kafir atau munafik.⁹⁴ Menurut beliau kalimat “wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah”, itu merupakan sebuah kalimat perintah kepada kita, yang mana perintah tersebut adalah perintah

⁹⁰ Ahmad Fuad, *Quantum Takwa*, Terj. Imtihan Asy-Syafi’i. (Solo: Pustaka Arafah. 2008), hlm. 17.

⁹¹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi...*, hlm. 84

⁹² Risnasari, *Manajemen Waktu Menurut Al-Qur’an* (Kajian Tafsir Tahlili Q.S. Al-Hasyr Ayat 18), (Skripsi Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik: UIN Alauddin Makassar. 2015), hlm. 64.

⁹³ Ibnu Katsir, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir...*, hlm. 498.

⁹⁴ Leni Harnita, *Makna Takwa Perbandingan Tafsir Klasik Dan Modern* (Kajian Tafsir Ibnu Katsir Dan Al-Misbah), (Skripsi Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah: IAIN Curup. 2018), hlm. 70.

untuk bertakwa. Kemudian beliau juga menjelaskan mengenai cakupan atau ranah sebuah takwa yaitu melaksanakan semua hal yang Allah perintahkan kepada kita. Serta kita juga harus meninggalkan atau tidak melakukan semua yang Allah larang untuk kita lakukan.

Sedangkan menurut kitab *Tafsir Al-Misbah*, dalam tafsir tersebut menafsirkan kalimat “hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah”. Yaitu hindarilah siksa yang dapat Allah jatuhkan baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat, dengan cara melaksanakan perintah Allah dengan sekuat kemampuan serta menjauhi larangan Allah.⁹⁵ Dalam tafsir ini perintah takwa yang dimaksud dalam kalimat tersebut adalah kita diperintahkan untuk menghindari siksa yang dapat Allah berikan kepada kita baik itu siksa di kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Kemudian dalam kitab ini juga menjelaskan cara yang dapat kita lakukan untuk menghindar dari siksa yang dapat Allah berikan. Dalam tafsir ini disebutkan dua cara untuk menghindar dari siksa Allah, antara lain: *Pertama*, melakukan perbuatan dengan segenap kemampuan yang kita miliki, yang mana perbuatan tersebut berdasarkan pada perintah yang Allah berikan kepada kita. *Kedua*, perbuatan kita yang kita lakukan harus mencerminkan bahwa kita tidak melakukan larangan Allah dengan kata lain kita menghindar dari larangan Allah.

Menurut Kamaluddin⁹⁶ dalam penelitiannya menyatakan bahwa, dalam ayat 18 surat al-Hasyr diawali dengan perintah untuk bertakwa. Perintah takwa dalam ayat tersebut diulang sebanyak dua kali. Perintah takwa yang pertama berkaitan dengan melaksanakan kewajiban. Jadi dalam kalimat “hai orang-orang yang beriman bertaklah kepada Allah” Mengandung perintah takwa. Yang mana

⁹⁵ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 552

⁹⁶ Kamaluddin, Peringatan Bagi Orang Yang Beriman (Tafsir Surah Al-Hasyr Ayat 18-21), (Jurnal Studi Multidisipliner. 2014), Vol. 1 Edisi 2, hlm. 3.

ketika orang akan bertakwa ia harus beriman terlebih dahulu kepada Allah Swt baru ia akan dapat melaksanakan takwa. karena ayat ini diawali dengan seruan kepada orang yang beriman kemudian disambung dengan perintah takwa. perintah takwa ini sebagai dasar dari perintah selanjutnya yang ada dalam ayat ini. Yang mana perintah selanjutnya setelah perintah takwa ini yaitu perintah untuk melakukan evaluasi terhadap diri sendiri.

b. Evaluasi Diri Dalam Pembelajaran

وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ

“Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)”. Dalam potongan ayat sebelumnya Allah SWT memerintahkan orang beriman untuk bertakwa. Kemudian dalam potongan ayat ini Allah memerintahkan untuk memperhatikan perbuatan yang kita lakukan. Potongan ayat di atas merupakan bentuk *nakirah* yang menghubungkan satu perintah ke perintah yang lainnya.

Menurut *Tafsir Al-Maraghi* tafsiran dari potongan ayat tersebut yaitu “perhatikanlah apa yang telah kamu kerjakan untuk akhiratmu dan bermanfaat bagimu pada hari perhitungan dan pembalasan”.⁹⁷ Orang yang bertakwa kepada Allah seharusnya selalu memikirkan serta mengingat dan meneliti perbuatan yang akan dikerjakan, apakah perbuatan itu bermanfaat untuk dirinya nanti di akhirat atau tidak.⁹⁸ Dalam potongan ayat ini kita diperintahkan untuk memperhatikan dalam hal ini mengingat dan meneliti atau menganalisis perbuatan yang kita lakukan selama kita hidup di dunia. Beliau juga menafsirkan kata *Ma Qaddamat* memiliki makna “apa yang telah dilakukan”. Yang berarti

⁹⁷ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah tafsir Al-Maraghi...*, hlm. 84.

⁹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, hlm.

perbuatan yang kita ingat atau yang diteliti adalah perbuatan yang kita lakukan pada waktu yang telah berlalu. Hal ini ditujukan agar kita mengetahui apakah perbuatan yang telah kita lakukan itu memiliki manfaat untuk kehidupan kita selanjutnya yaitu kehidupan akhirat. Ketika kita meneliti apakah yang kita lakukan itu baik atau tidak untuk bekal di kehidupan akhirat, hal ini dapat bermanfaat bagi kita pada hari perhitungan dan pembalasan kelak di akhirat.

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya, beliau menafsirkan “dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok”. Maksudnya adalah hisablah diri kalian sendiri sebelum dihisab oleh Allah. Dan lihatlah sesuatu yang telah kalian tabung untuk diri kalian sendiri, berupa amal shalih untuk hari selanjutnya serta pada waktu bertemu dengan Allah.⁹⁹ Dalam berkehidupan di dunia setiap umat yang beriman, dianjurkan senantiasa melakukan evaluasi terhadap perbuatan yang dilakukan pada waktu yang telah berlalu. Hal ini nantinya menjadi dasar melakukan perbuatan selanjutnya.¹⁰⁰ Dalam potongan ayat ini kita diperintahkan untuk menghisab diri kita sendiri sebelum Allah menghisab kita nantinya pada hari perhitungan. Hisab berarti menghitung. Kita sebagai orang yang beriman diperintahkan untuk menghitung atau mengukur perbuatan kita agar kita mengetahui perbuatan yang telah kita siapkan sebagai tabungan untuk kehidupan selanjutnya.

Menurut M. Quraish Shihab beliau menafsirkan potongan ayat tersebut dalam *Tafsir al-Misbah*. “Dan hendaklah setiap diri memperhatikan sesuatu yang dikedepankannya”. Yang dimaksud adalah amal shalih yang telah diperbuat. “Untuk hari esok” yang

⁹⁹ Ibnu Katsir, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir...*, hlm. 498.

¹⁰⁰ Fitriani Rahayu, *Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan*, (El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam. 2019), Vol 13 No. 1, hlm. 46

dekat yaitu akhirat.¹⁰¹ Dari tafsiran ini dapat dipahami bahwasanya seorang hamba perlu melihat pada masa lalu untuk dapat merencanakan perbuatan yang akan datang. Sehingga perbuatan pada masa yang akan datang lebih maksimal kualitasnya. Hal ini merupakan ciri-ciri orang yang bertakwa dalam pandangan Allah.¹⁰² Dari tafsiran tersebut dapat dipahami bahwa, potongan ayat tersebut memerintahkan kita untuk melakukan evaluasi terhadap diri kita yaitu perbuatan yang telah kita lakukan. Dalam tafsir ini juga menyebutkan pendapat para Thabathaba'I yang menyatakan bahwa ayat ini merupakan ayat yang memerintahkan untuk melakukan evaluasi. Selain itu, ayat ini juga menunjukkan tujuan dari kita melakukan evaluasi yaitu agar kita dapat mengetahui kualitas dari perbuatan kita sebelumnya sehingga kita dapat merencanakan perbuatan yang akan kita lakukan agar kualitasnya lebih baik dari sebelumnya.

Surat ini menjelaskan bagaimana Allah menekankan pentingnya perencanaan dan evaluasi dalam menata setiap langkah kehidupan. Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam pendidikan.¹⁰³ Evaluasi merupakan kegiatan melihat atau mengoreksi terhadap perbuatan kita yang telah berlalu untuk melakukan perbuatan yang lebih sempurna dalam waktu yang akan datang. Dengan melakukan evaluasi seorang hamba dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada perbuatan yang telah lalu. Serta dengan melakukan evaluasi seorang hamba dapat menyempurnakan perbuatan yang masih kurang pada waktu yang lalu.¹⁰⁴ Jadi dalam potongan ayat ini terdapat perintah untuk

¹⁰¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 552.

¹⁰² Fathul Aminudin Aziz, *Mengikis Arogansi Berdakwah Melalui Pendekatan Manajemen Perencanaan Islami*, (Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi. 2019) Vol. 13 No. 1, hlm. 52.

¹⁰³ Zainal Abiding, *Komponen-Komponen Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an*, (Jurnal At-Tahfiz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. 2019), Vol. 1 No. 1, hlm. 113.

¹⁰⁴ Fathul Aminudin Aziz, *Mengikis Arogansi...*, hlm. 52.

melakukan evaluasi kepada diri sendiri. Evaluasi diri merupakan salah satu cara atau teknik dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Yang mana dalam melakukan evaluasi diri seseorang menilai serta mengukur dirinya sendiri. evaluasi diri dalam pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh pendidik tetapi juga peserta didik. Serta dalam ayat ini juga menjelaskan tujuan dari kita melakukan evaluasi. Tujuan evaluasi menurut taksonomi Bloom terdapat beberapa tujuan evaluasi pembelajaran antara lain:¹⁰⁵

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam kurun waktu proses pembelajaran.
- 2) Untuk mengetahui tingkat usaha peserta didik dalam belajar
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemampuan kecerdasan yang dimiliki peserta didik dalam belajar.
- 4) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

تَقَدَّمُوا

“Dikedepankan”, kata ini ditafsirkan dalam kitab *Tafsir Al-Misbah*, kata ini digunakan dalam makna amal-amal yang dilakukan guna meraih kemanfaatan di masa yang akan datang. Diumpamakan seperti hal-hal yang dilakukan untuk menyambut kedatangan tamu sebelum kedatangan tamu tersebut.¹⁰⁶ Selain seorang hamba diperintahkan untuk meneliti dan melihat terhadap perbuatannya. Seorang hamba juga dianjurkan untuk menghitung perbuatannya sendiri. Dalam ayat ini juga memerintahkan agar selalu memperhitungkan segala hal yang akan dilakukan serta yang telah dilakukan.¹⁰⁷ Dalam potongan ayat ini kita diperintahkan

¹⁰⁵ Ina Magdalena, *Evaluasi Pembelajaran SD: Teori dan Praktik*, (Sukabumi: CV Jejak. 2020), hlm. 45.

¹⁰⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 552.

¹⁰⁷ Risnasari, *Manajemen Waktu...*, hlm. 69.

untuk melakukan persiapan atau menghitung segala sesuatu yang akan kita lakukan. Hal ini guna mencapai suatu tujuan dalam tafsiran di atas diumpakan tujuannya adalah menyambut kedatangan tamu.

Menurut Rahmat Hidayah, Zainal Arifin, dan Yusuf Tamiang dalam penelitian mereka menyatakan bahwa dalam ayat 18 Surat Al-Hasyr terdapat aspek perencanaan. Perencanaan merupakan sebuah proses awal ketika seseorang akan melakukan sebuah pekerjaan. Baik dalam bentuk pemikiran maupun suatu kerangka kerja. Hal ini agar tujuan yang akan dicapai memperoleh hasil yang optimal.¹⁰⁸ Dalam penelitian lain juga menyatakan bahwa dalam ayat 18 Surat Al-Hasyr tersirat konsep perencanaan. Perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi di masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.¹⁰⁹ Perencanaan merupakan langkah awal pada saat kita akan melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Perencanaan yang kita lakukan harus sesuai dengan tujuan yang menjadi acuan serta disesuaikan dengan kondisi yang kita alami. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran tentunya seorang guru harus membuat perencanaan mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam proses evaluasi pembelajaran.

d. Prinsip Evaluasi Pembelajaran

نفس

“*Nafs* atau diri”, kata tersebut dan segala bentuk dari kata tersebut terulang sebanyak 313 kali. Kemudian sebanyak 72 kali diantara pengulangan tersebut dalam bentuk kata *nafs* yang berdiri

¹⁰⁸ Rahmat Hidayah Dkk, *Tafsir Ayat Tentang Manajemen Pendidikan*, (Cybernetics: Journal Educational Research And Sosial Studies. 2021), Vol. 2 No. 1, hlm. 88 dan 92.

¹⁰⁹ A. Darussalam Tajang Dan A. Zulfikar, *Konsep Perencanaan Dalam Islam: Suatu Pengantar*, (Study Of Scientific An Behavioral Management. 2020), Vol. 1 No. 2, hlm. 103 dan 105.

sendiri. Salah satunya dalam Surat Al-Hasyr ayat 18.¹¹⁰ Dalam *Tafsir Al-Misbah*, menafsirkan kata tersebut dari dua sisi. Sisi yang pertama yaitu untuk mengisyaratkan bahwa tidak cukup melakukan penilaian sebagian atas sebagian yang lain, tetapi masing-masing harus melakukannya sendiri kepada dirinya. Kemudian sisi yang kedua mengisyaratkan bahwa pada kenyataannya hal ini sangat jarang dilakukan.¹¹¹ Dari penafsiran ini dapat kita pahami bahwa dalam melakukan penilaian harus menyeluruh, bukan hanya melakukan sebagian saja kemudian hasil penilaian tersebut digunakan untuk menialai sebagian yang lainnya.

Tafsiran tersebut selaras dengan salah satu prinsip evaluasi pembelajaran yaitu komprehensif. Pada bab dua penulis telah menjelaskan mengenai prinsip evaluasi pembelajaran komprehensif. Komprehensif berarti keseluruhan, evaluasi yang dilakukan secara utuh serta menyeluruh.¹¹² Bahwa dalam melakukan evaluasi kita tidak hanya berfokus pada satu aspek dari objek yang diteliti akan tetapi keseluruhan aspek yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Jadi dari tafsiran kata *nafs* pada *Tafsir Al-Misbah* melambangkan atau selaras dengan prinsip evaluasi pembelajaran yaitu prinsip komprehensif. Yang mana evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan pada sebagian komponen dalam pembelajaran maupun dilakukan pada sebagian peserta didik saja. Melainkan secara menyeluruh dari semua komponen pembelajaran bahkan komponen evaluasi pembelajaran itu sendiri.

¹¹⁰ M. Quraish Shihab, *Enslikopedia Al-Qur'an Kajian Kosa Kata*, hlm. 691.

¹¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 553.

¹¹² Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran; Kosep Dan Manajmen*, (Yogyakarta: UNY Press. 2020), hlm. 85.

e. Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran

وَاتَّقُوا اللَّهَ

“Dan bertakwalah kepada Allah”, potongan ayat ini merupakan perintah takwa yang kedua. Dimana pada awal ayat juga terdapat perintah untuk bertakwa kepada Allah. Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam tafsirnya, beliau menafsirkan potongan ayat tersebut sebagai bentuk pengulangan untuk menguatkan sesuatu yang dituntut oleh keadaan. Yaitu peringatan serta anjuran untuk bertakwa kepada Allah. Yang mana hal ini merupakan bekal pada hari kemudian.¹¹³ Perintah takwa yang kedua ini merupakan perintah untuk meninggalkan kemaksiatan serta meninggalkan segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah. Perintah takwa yang kedua ini juga merupakan perintah untuk menjaga diri dari kemaksiatan setelah melakukan introspeksi diri. Perintah takwa yang kedua ini dilakukan pada perbuatan setelah perbaikan dan pemurnian.¹¹⁴ Jadi perintah takwa yang kedua ini merupakan penegasan sekaligus penguat dari perintah takwa yang pertama. Perintah takwa ini juga menjadi bekal kita pada perbuatan kita selanjutnya setelah melakukan introspeksi terhadap diri sendiri.

Sedangkan dalam *Tafsir Al-Misbah* menafsirkan potongan ayat tersebut yaitu melakukan amalan yang didorong oleh rasa malu untuk meninggalkan amalan yang bersifat negatif.¹¹⁵ Pada perintah takwa yang kedua ditujukan agar kita tidak melakukan perbuatan yang bersifat negatif. Yang mana hal ini dilakukan dengan didorong oleh rasa malu yang ada pada diri kita. Kemudian pada tafsir ini juga menyebutkan pendapat para ulama yang beraliran Syi’ah menyatakan bahwa pada perintah takwa yang kedua ditujukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan

¹¹³ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi...*, Hlm. 84.

¹¹⁴ Kamaluddin, *Peringatan Bagi Orang Yang Beriman...*, hlm. 4.

¹¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 552.

perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan yang didasari oleh perintah takwa yang pertama. Pada ayat 18 ini, diawali dengan perintah takwa yang menjadi dasar untuk melakukan evaluasi diri, kemudian Allah mengulangi lagi perintah takwa. Perintah takwa yang kedua ini menurut ulama Syi'ah sebagai perbaikan atau penyempurnaan dari perbuatan yang lalu. Dapat dipahami bahwa perbuatan yang dilakukan atas dasar perintah takwa yang kedua merupakan kegiatan tindak lanjut setelah seseorang melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Kegiatan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran ialah kegiatan lanjutan untuk memperbaiki serta menyempurnakan kekurangan yang telah diketahui melalui kegiatan evaluasi pembelajaran pada kegiatan sebelumnya.

f. Objek dalam Evaluasi Pembelajaran

1) Domain Afektif

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Dalam *Tafsir Al-Maraghi*, menafsirkan potongan ayat tersebut bahwa Allah SWT mengetahui hal ihwalmu dan tidak ada sesuatu yang dapat disembunyikan olehmu dari Allah. Oleh karena itu, berhati-hatilah dalam melakukan perbuatan. Baik itu hal kecil maupun hal yang besar. Dan kita juga harus mengetahui bahwasanya Allah akan menghisab kita dari sesuatu yang besar dan kecil, sedikit maupun banyak hingga tidak ada yang terlewat dari semua hal tersebut.¹¹⁶ Dalam ayat 18 Surat Al-Hasyr kata *al-khobir* memiliki pengertian bahwa Allah Maha Mengetahui segala hal, baik itu yang tampak ataupun yang tersembunyi. Allah mengetahui segala perbuatan seorang hamba bahkan segala

¹¹⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi...*, hlm. 84.

yang terbesit dalam lubuk hati hamba tersebut.¹¹⁷ Dalam potongan ayat ini Allah menerangkan bahwasanya Dia mengetahui segala hal tentang hamba-Nya baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Dari sinilah terisrat perintah untuk selalu berhati-hati dalam melakukan segala hal dalam kehidupan.

Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* menafsirkan potongan ayat tersebut bahwa Allah mengetahui seluruh perbuatan dan kondisi kita. Tidak ada sedikit pun yang disembunyikan dari-Nya.¹¹⁸ Dalam ayat ini terdapat penggambaran dan juga mengandung perintah untuk berhati-hati. Karena segala hal yang kita lakukan selalu diawasi oleh Allah SWT.¹¹⁹ Setiap manusia tidak dapat menyembunyikan sekecil apapun hal yang dilakukan maupun yang terbesit dalam hati. Karena segala Hal yang kita lakukan selalu diawasi oleh Allah dari yang tersembunyi sampai yang tampak.

Kemudian menurut M. Quraish Shihab potongan ayat ini ditafsirkan sebagai berikut:

“*Sesungguhnya Allah menyangkut sesuatu yang, senantiasa dari saat ke saat kamu kerjakan Maha Mengetahui sampai sekecil apapun*”.¹²⁰

Dalam tafsiran tersebut hampir sama dengan tafsiran-tafsiran sebelumnya dimana dari ketiga tafsir tersebut menjelaskan bagaimana Allah memiliki sifat Maha Mengetahui. Ketika kita sudah mengetahui bahwasanya Allah memiliki sifat tersebut maka akan memberikan dampak positif kepada diri kita salahsatunya yaitu menumbuhkan rasa

¹¹⁷ Putri Wulan Afandi Dkk, *Meningkatkan Ketakwaan Melalui Proses Introspeksi Diri (Analisis Pendidikan Terhadap QS Al-Hasyr Ayat 18)*, (Prosiding Pendidikan Agama Islam. 2016), Vol. 2 No. 2, hlm. 256

¹¹⁸ Ibnu Katsir, *Terjemah Ibnu Katsir...*, hlm. 498.

¹¹⁹ Risnasari, *Manajemen Waktu...*, hlm. 71

¹²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 552

bahwa kita selalu diawasi oleh Allah SWT.¹²¹ Dari awal ayat disebutkan beberapa perintah termasuk salah satunya yaitu evaluasi yang menjadi pokok bahasan utama. Ketika kita menjalankan perintah evaluasi maka kita perlu mengetahui objek dalam evaluasi kita. Dalam potongan ayat diatas ada kita diperintahkan untuk berhati-hati dalam melakukan segala hal. Dalam pembelajaran sikap hati-hati ini berguna agar kita dapat teliti dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi pembelajaran tidak hanya pada ranah kepandaian saja tetapi juga ranah sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik salah satunya dalam ayat ini yaitu sifat berhati-hati atau mawas diri.

2) Domain Kognitif

a) Kemampuan untuk mengingat

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ

“Dan Janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah”. Al-Maraghi dalam tafsirannya beliau menafsirkan kata *nasullah* memiliki makna mereka yang melupakan hak Allah serta tidak berhenti melakukan larangan Allah SWT.¹²² Orang-orang yang lupa kepada Allah yang dimaksudkan dalam ayat 19 ini yaitu orang-orang Yahudi Bani Nadhir serta orang-orang munafik pada masa Rasulullah SAW di kota Madinah.¹²³ Dalam ayat ini kita diserukan untuk tidak melupakan Allah seperti orang-orang Yahudi yang menentang Allah dan Nabi Muhammad SAW. Yang mana dijelaskan dalam surat ini bahwa Bani Nadhir diusir dari kota Madinah karena melanggar

¹²¹ Putri Wulan Afandi Dkk, *Meningkatkan Ketakwaan...*, hlm. 256

¹²² Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi...*, hlm. 83

¹²³ Kamaluddin, *Peringatan Bagi...*, hlm. 6

perjanjian damai dengan rasul. Inilah salah satu bentuk penentangan atau lupa kepada Allah dan Rasul.

Kemudian Ibnu Katsir dalam tafsirnya, beliau menafsirkan maksud dari potongan ayat tersebut adalah diingatkan untuk tidak lupa berdzikir kepada Allah SWT.¹²⁴ Dzikir berarti mengingat, merenungkan dan menyebutkan.¹²⁵ Menurut tafsiran ini maka kita janganlah kita lupa untuk mengingat Allah SWT. Kita diperintahkan untuk tidak melupakan Allah seperti orang-orang yang lupa kepada-Nya. Tafsiran ini tidak jauh berbeda dengan tafsiran sebelumnya. Yang mana tafsiran sebelumnya juga menafsirkan untuk tidak melupakan Allah SWT.

Dan dalam *Tafsir Al-Misbah* menafsirkan kata “lupa” digunakan dalam arti meninggalkan sehingga ayat tersebut memiliki makna janganlah kita meninggalkan tuntunan Allah SWT. Dalam tafsir ini juga menjelaskan bahwa dalam ayat ini tidak hanya melarang kita melupakan Allah. Dalam ayat ini juga menegaskan bahwa telah ada orang yang berlaku demikian (melupakan Allah).¹²⁶ Dari ketiga tafsiran ini menafsirkan ayat ini bahwa kita harus selalu mengingat. Mengingat termasuk dalam domain kognitif. Objek evaluasi dalam ranah kognitif atau pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Dalam ayat ini objek evaluasi dalam ranah kognitif yaitu mengingat. Dimana evaluasi dalam ranah ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan daya ingat yang dimiliki oleh peserta didik.

¹²⁴ Ibnu Katsir, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir...*, hlm 498

¹²⁵ Miftah Faridl, *Dzikir*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo. 2020), hlm. 33.

¹²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm.554

b) Dampak sikap lupa

فَأَنسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ

“Lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri”. Dalam *Tafsir Al-Maraghi* menafsirkan bahwa yang dimaksud potongan ayat tersebut yaitu Allah menjadikan orang-orang yang melupakan Allah menjadi lupa kepada nasib mereka. Sehingga mereka tidak melakukan perbuatan yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi mereka.¹²⁷ Dalam tafsir ini juga dijelaskan akibat yang terjadi ketika kita melupakan Allah, antara lain:

- a) Allah menutup hati orang-orang yang melupakan Allah.
- b) Mereka akan lupa mengerjakan perbuatan yang baik yang dapat menyelamatkan dari siksa Allah.
- c) Mereka akan tersesat.
- d) Allah akan memberikan balasan yang sesuai dan pantas untuk mereka, karena mereka telah mengotori diri dan berbuat maksiat serta dosa.

Kemudian dalam *Tafsir Ibnu Katsir*¹²⁸ menafsirkan bahwa ketika kita lupa kepada Allah maka Allah juga akan menjadikan kita lupa pada diri kita sendiri, saat kita melupakan Allah maka kita akan lupa untuk berbuat hal yang penting dan bermanfaat bagi diri kita sendiri. kemudian dalam tafsir ini juga menyebutkan bahwa Allah akan memberikan balasan sesuai dengan amal perbuatan yang kita lakukan. Dan dalam *Tafsir Al-Misbah*¹²⁹ disebutkan akibat dari melupakan Allah yaitu, mereka akan

¹²⁷ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi...*, hlm. 83

¹²⁸ Ibnu Katsir, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir...*, hlm. 498.

¹²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 553.

lupa kepada diri mereka sendiri. hal ini menyebabkan mereka tidak melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri sejak awal atau mereka melakukan perbuatan yang bermanfaat tetapi dengan rasa pamrih dan mengharapkan pujian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan merupakan sarana kita untuk belajar serta berproses menjadi pribadi yang lebih baik, melalui pembelajaran yang dilakukan baik oleh orang tua maupun guru di sekolah. Tentunya evaluasi tidak lepas dari proses pembelajaran itu sendiri, karena evaluasi merupakan komponen serta bagian dari proses pembelajaran. Dalam kehidupan tentunya sebagai umat Islam tentunya harus berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Evaluasi pembelajaran adalah suatu kajian ilmu yang luas pembahasannya. Dari bab dan sub bab yang telah penulis uraikan sebelumnya, didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Kitab *Tafsir Al-Maraghi* lebih terperinci dalam menafsirkan potongan ayat yang memiliki kosa kata yang sulit. Tetapi kitab ini lebih detail dalam menjelaskan penafsiran maknanya dibandingkan dengan kitab *Tafsir Ibnu Katsir* yang lebih umum dalam menjelaskan penafsirannya. Sedangkan *Tafsir Al-Misbah* lebih komprehensif dalam menjelaskan penafsiran ayatnya, dibandingkan dengan dua kitab tafsir sebelumnya.
2. Dari *Tafsir Al-Maraghi* diperoleh konsep evaluasi pembelajaran yaitu: evaluasi pembelajaran berupa evaluasi diri, landasan melakukan evaluasi pembelajaran yaitu perintah takwa yang pertama, tujuan melakukan evaluasi, kegiatan tindak lanjut evaluasi yaitu pada perintah takwa yang kedua, dan hikmah melakukann evaluasi yaitu memiliki sifat mawas diri dan tidak lupa kepada Allah.
3. Dari *Tafsir Ibnu Katsir* diperoleh konsep evaluasi pembelajaran yaitu: evaluasi pembelajaran berupa evaluasi diri beserta tujuannya, dasar pijakan melakukan evaluasi yaitu perintah takwa, dan hikmah

melakukan evaluasi yaitu memiliki sifat waspada dan tidak lupa mengingat Allah.

4. Kemudian dari *Tafsir Al-Misbah* diperoleh konsep evaluasi pembelajaran antara lain: evaluasi diri yang merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran, tujuan evaluasi, dasar evaluasi yaitu takwa, perencanaan evaluasi, prinsip evaluasi, kegiatan tindak lanjut setelah evaluasi, dan hikmah melakukan evaluasi yaitu sifat mawas diri dan tidak lupa kepada Allah.

B. Saran

1. Hendaknya kita selalu berusaha untuk bertakwa kepada Allah dengan segenap kemampuan yang kita miliki.
2. Hendaknya kita sebagai penggerak pendidikan menjalankan evaluasi baik terhadap pribadi kita maupun hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang kita lakukan.
3. Kepada para pembaca dan peneliti lain, hendaknya dilakukan kajian lebih lanjut terhadap hal-hal yang belum peneliti jangkau dalam penelitian ini, karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

C. Kata Penutup

Dengan rasa penuh syukur, *Alhamdulillah* atas kenikmatan yang telah Allah Ta'ala berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi sebagai salah satu syarat meraih gelar strata satu (S1) pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Penulis sadar bahwa skripsi ini baik dari segi isi ataupun pembahasannya sangat sederhana, masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin yang dapat penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti lainnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiding, Zainal. 2019. *Komponen-Komponen Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an*. Jurnal At-Tahfiz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. Vol. 1, No. 1.
- Afandi, Putri Wulan Dkk. 2016. *Meningkatkan Ketakwaan Melalui Proses Introspeksi Diri (Analisis Pendidikan Terhadap QS Al-Hasyr Ayat 18)*. Prosiding Pendidikan Agama Islam. Vol. 2, No. 2.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1974. *Tafsir Al-Maraghi*. Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi. Juz 28.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1993. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Terj. Bahrn Abubakar Dkk. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang. Cet. II.
- Al-Mishri, Syaikh Mahmud. 2015. *Asbabun Nuzul*. Terj. Arif Munandar.
- Al-Qahthani, Sa'id Bin Musfir. 2004. *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*, Terj. Munirul Abidin. Jakarta: Darul Falah.
- Al-Wadi'I, Asyaikh Muqbil Bin Hadi. 2007. *Shahih Asbabun Nuzul*. Terj. Abu Muhammad Idral Haris. Solo: Pustaka Ar-Rayyan.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar, Hamdani. 2002. *Telaah Kritis Terhadap Tafsir Al-Misbah*. Jurnal Mimbar Agama Dan Budaya. Vol 19, No.2.
- Anwar, Rosihon. 1949. *Melacak Unsur-Unsur Israilliyat Dalam Tafsir At-Thaari Dan Ibnu Katsir*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rosda. Cet. II.
- As-Sa'di. *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman*. Jilid 1.
- Astiti, Kadek Ayu. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2019. *Mengikis Arogansi Berdakwah Melalui Pendekatan Manajemen Perencanaan Islami*. Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi. Vol. 13, No. 1.

- B, Mahirah. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik (Siswa)*. Jurnal Idaarah. Vol. 1, No. 2.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Banten: AnImage.
- Departemen Agama RI. 1993. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: CV. Anda Utama. Jilid II.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Dozan, Wely. 2019. *Epistimologi Tafsir Klasik: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Katsir*. Falasifa. Vol. 10, No. 2.
- Fachri, Moh. *Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia. Vol. 2, No. 1.
- Firman, Arham Junaidi dkk. 2018. *Studi Al-Quran; Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Fithrotin. 2018. *Metodologi Dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al Maraghi Dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi (Kajian Atas Q.S. Al-Hujurat Ayat: 9)*. Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. Vol. 1, No. 2.
- Fuad, Ahmad. 2008. *Quantum Takwa*, Terj. Imtihan Asy-Syafi'i. Solo: Pustaka Arafah.
- Ghofur, Saiful Amin. 2008. *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan. Vol. 17, No. 1.
- Harnita, Leni. 2018. *Makna Takwa Perbandingan Tafsir Klasik Dan Modern (Kajian Tafsir Ibnu Katsir Dan Al-Misbah)*. Skripsi Curup: IAIN Curup.
- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran; Kosep Dan Manajmen*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hermawan, Asep. *Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali*. Jurnal Qathruna. Vol.1, No. 1.
- Hidayah, Rahmat Dkk. 2021. *Tafsir Ayat Tentang Manajmen Pendidikan*. Cybernetics: Journal Educational Research And Sosial Studies. Vol. 2, No. 1.

- Hidayat, Tatang Dan Abas Asyafah. 2019. *Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Al-Tadzkiyah. Vol. 10, No. 1.
- Iman, Fauzul Dkk. 2004. *Al-Qalam Jurnal Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. Serang: Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hassanudin Banten. Vol. 24.
- Ismail, Muhammad Ilyas. 2020. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik*. Depok: Rajawali Pers.
- Ismail, Ilyas. 2020. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Kamaluddin. 2014. *Peringatan Bagi Orang Yang Beriman (Tafsir Surah Al-Hasyr Ayat 18-21)*. Jurnal Studi Multidisipliner. Vol. 1, Edisi 2.
- Katsir, Ibnu. 1998. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*. Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. Jilid 8.
- _____. 2019. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*. Terj. Abdul Ghoffar Dan Abu Ihsan Al-Atsari. Jakarta: Pustaka Imam Asya-Syafi'I. Jilid 9, Cet. XIII.
- Kiswati, Tsuroya. 2005. *Al-Juwaini Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Kusmana. 2002. *M. Quraish Shihab: Membangun Citra Institusi*. Jakarta: IAIN Jakarta Press.
- L, Idrus. 2019. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. Adaara Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 9, No. 2.
- Loeis, Wisnawati. 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tafsir Ahmad Musthafa Al-Maraghi: Studi Analisis Terhadap Al-Qur'an Surat Al-Fiil*. Turats. Vol. 7, No. 1.
- Lufaefi. 2019. *Tafsir Al-Misbah: Tekstual, Rasionalitas Dan Lokalitas Tafsir Nusantara*. Sustantia. Vol. 21, No.
- Mafri Amin Dan Lilik Kutsum, *Literatur Tafsir Indonesia*, (Ciputat: LP UIN Jakarta. 2011), hlm. 251.
- Magdalena, Ina dkk. 2020. *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekaloh Dasar Di SD Negeri Bencongan 1*. Pensa: Jurnal Pendidikan Da Ilmu Sosial. Vol. 2, No. 1.

- _____. 2020. *Evaluasi Pembelajaran SD: Teori dan Praktik*. Sukabumi: CV Jejak.
- Maliki. 2018. *Tafsir Ibn Katsir: Metode Dan Bentuk Penafsirannya*. El-Umda Jural Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. Vol. 1, No. 1.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Maswan, Nur Faizin. 2002. *Kajian Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustadi. 2014. *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Utama Bakti Palembang*. Skripsi Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Pemuda Media Group.
- Nur, Afrizal. 2012. *M. Quraish Shihab Dan Rasionalisasi Tafsir*. Jurnal Ushuluddin. Vol. 18, No. 1.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 03, No. 02.
- Rahayu, Fitriani. 2019. *Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan*. El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam. Vol 13, No. 1.
- Rahmat. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka
- Ramadhani, Fitri. 2018. *Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Alqur'an Surah Al-Baqarah Ayat 31-34 Dan Az-Zalzalalah Ayat 7-8*. Tesis. Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara.
- Risnasari. 2015. *Manajemen Waktu Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Q.S. Al-Hasyr Ayat 18)*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Sari, Reni Ratna. 2018. *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Di MTsn 1 Bandar Lampung*. Skripsi Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

- Sawaluddin. 2018. *Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Thariqah. Vol. 3, No. 1.
- Shihab, M. Quraish. 1999. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- _____. 2006. *Menabur Pesan Ilahi Al-Qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2007. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- _____. 2007. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 1-15. Tangerang: Lentera Hati.
- _____. 2011. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Ciputat: Lentera Hati. Cet. IV.
- _____. *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*.
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subur. 2016. *Materi Metode dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an*. JPA. Vol. 17, No. 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tafsir, Ahmad. 1999. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tajang, A. Darussalam Dan A. Zulfikar, *Konsep Perencanaan Dalam Islam: Suatu Pengantar*, (Study Of Scientific An Behavioral Management. 2020), Vol. 1 No. 2, hlm. 103 dan 105.
- Wartini, Atik. 2014. *Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*. Hunafa: Jurnal Studi Islamika. Vol 11, No. 1.
- Widoyoko, S. Eko Putra. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wullan, Elis Ratna Dan A. Rusdiana. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Setia.

Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial, Ed.Revisi*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

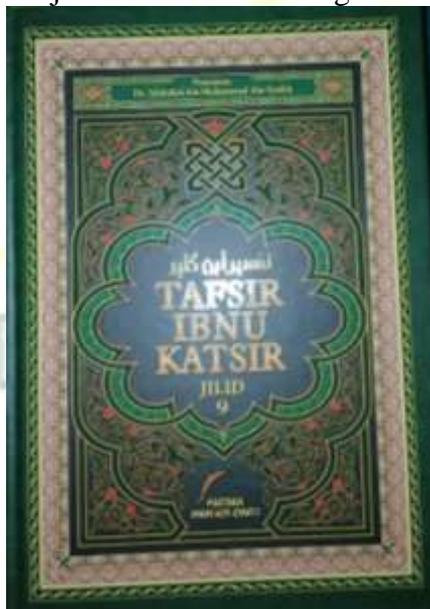
Lampiran 1 Foto Cover Kitab-Kitab Tafsir



Terjemah Tafsir Al-Maraghi



Tafsir Al-Misbah



Terjemah Tafsir Ibnu Katsir

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624
 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 Nomor : B. 67.a/in.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai berikut :

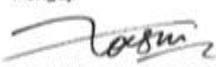
NO	NAMA/NIM	PENGUJI	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	Elvidatin Maylin Khoerizki/ 1717402097	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Gadis 12 Rakaat Karya Ma'mun Affany
12	Catur Setiawan/ 1717402057	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa Prodi PAI IAIN Purwokerto
13	Binti Nur Akhri/ 1717402182	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia
14	Fera Dwi Chandra/ 1717402016	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Majelis Ta'lim sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Majelis Ta'lim An-Nur Desa Kalikidang)
15	Ismatul Maola Nihayah/ 1717402107	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Karya Herwin Novianto
16	Avilla Ulfa Safitri/ 1717402054	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tumpuk Ponjen Pada Pernikahan adat Jawa di Desa Plakaran Kecamatan Moga Kabupaten Pematang
17	Murti Sofroh/ 1717402080	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 18-19
18	Nurbaeti Khasanah/ 1617402072	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Analisis Penyimpangan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Dua Garis Biru

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : **12 Januari 2021**
 Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2021

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI

 Dani M. Slamet Yahya, M.Ag.
 NIP. 19621104 200312 1 003

Penguji

 Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
 NIP. 19830208 201503 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : 12-01-2021
 No. Revisi :

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B-876/n.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : MURTI SOFIROH
NIM : 1717402080
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 21 Mei 2021
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Mei 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 4

SURAT PERMOHONAN PERSETUJUAN PERGANTIAN JUDUL SKRIPSI

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama: Marti Sofiroh

NIM: 1717402080

Prodi: PAI

Pada proses bimbingan skripsi, terdapat perubahan pada judul skripsi yang saya teliti,

Judul awal skripsi:

"Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 18-19"

Dengan judul baru:

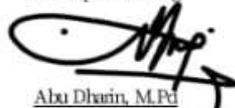
"Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Surat Al-Hasyr Ayat 18-19 Menurut Kitab *Tafsir Al-Maraghi*, *Tafsir Ibnu Katsir*, Dan *Tafsir Al-Misbah*."

Adapun alasan revisi judul ini dikarenakan permintaan dari dosen pembimbing pada waktu bimbingan skripsi berlangsung.

Demikian permohonan ini saya ajukan, atas perhatian saya ucapkan terimakasih.

Parwokerto, 22 Juni 2021

Mengetahui,
Dosen pembimbing



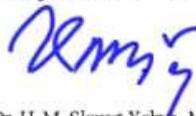
Abu Dharin, M.Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

Hormat saya,



Marti Sofiroh
NIM. 1717402080

Menyetujui:
Ketua Jurusan Prodi PAI



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Lampiran 5

Riwayat Hidup

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Murti Sofiroh
2. NIM : 1717402080
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 08 Maret 2000
4. Alamat Rumah : Pengadegan RT 05/005 Kec. Wangon
Kab. Banyumas
5. Nama Ibu : Asiyah
6. Nama Ayah : Muhdhir

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 1 Pengadegan, 2011
- b. MTs Ma'arif Nu 1 Pengadegan, 2014
- c. SMAN Wangon, 2017
- d. IAIN Purwokerto, 2021

2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ Hidayatussibyan Pengadegan
- b. PPM el-Fira Purwokerto Utara

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Duta Purwokerto Mengabdi
2. Pengurus Pondok pesantren Modern El-Fira 2018-2021
3. Bendahara Haflah Ke V PPM eL-Fira 2019
4. Panitia MOSBA PPM eL-Fira 2018
5. Panitia HSN 2018 dan 2019
6. Panitia Pemilihan Lurah PPM eL-Fira 2018
7. PPSB PPM el-Fira 2019
8. Panitia Purwokerto Mengabdi 2019 dan 2020

Demikian daftar riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 22 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Murti Sofiroh

NIM. 1717402080



IAIN PURWOKERTO